

# BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

(Berdasarkan SK. Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/Kep/2006)



## TIM PENYUSUN

Agus Nero Sofyan, Drs., M. Hum.  
Eni Karlieni, Dra., M.Hum.  
Dr. Wahya, M. Hum.  
Kostaman Judaatmadja, Drs.  
R. Yudi Permadi, Drs., M.Pd.

## TIM EDITOR

Ase Suryana, S.Si., M.T.  
Irma Suryani, S.E., Ak.  
Pramido

BAGIAN PERKULIAHAN DASAR UMUM  
UNIVERSITAS WIDYATAMA  
BANDUNG

2007



## **KATA PENGANTAR**

Sesuai dengan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, pembinaan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan terus menerus. Upaya peningkatan kualitas pemakaian bahasa Indonesia tersebut perlu ditunjang oleh berbagai hal, antara lain: strategi yang dipersiapkan secara matang, tenaga pengajar yang terampil, intensitas kegiatan yang tepat, serta buku pedoman yang memadai.

Untuk memenuhi keperluan tersebut, kami telah menyusun sebuah buku ajar *Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Kami berharap buku tersebut dapat menjadi pedoman bagi dosen yang membina matakuliah tersebut di Fakultas Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Fakultas Teknik, Fakultas Bahasa, Fakultas Desain Komunikasi Visual di lingkungan Universitas Widyatama, juga dapat menjadi penunjang bagi mahasiswa dalam proses belajar. Di samping itu, buku ajar ini pun dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan laporan ilmiah, misalnya, makalah, laporan praktik kerja, dan skripsi.

Karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk penyusunan buku ajar ini, kami akan berusaha menyempurnakan buku ini setiap tahun ajaran. Oleh karena itu, kritik dan saran bagi perbaikan buku ini, sangat kami harapkan.

Kami berharap mudah-mudahan buku ajar ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan kemampuan akademis dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam penulisan karya ilmiah.

Bandung, Agustus 2007

Tim Penyusun

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>SAMBUTAN</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
<b>BAB I PENGANTAR</b>	
1.1 Tujuan Mempelajari Bahasa Indonesia.....	1
1.2 Perkembangan Bahasa Indonesia.....	2
1.3 Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia.....	4
1.4 Ragam Bahasa.....	6
<b>BAB II EJAAN BAHASA INDONESIA</b>	
2.1 Pemakaian Huruf.....	7
2.2 Penulisan Huruf Kapital.....	7
2.3 Penulisan Huruf Bercetak Miring.....	8
2.4 Penulisan Kata.....	8
2.5 Pembentukan Istilah dan Penulisan Unsur Serapan.....	12
2.6 Pemakaian Tanda Baca.....	15
<b>BAB III BENTUKAN KATA</b>	
3.1 Imbuhan.....	19
3.2 Pelatihan.....	28
3.3 Rangkuman.....	28
3.4 Test Formatif.....	29
<b>BAB IV DIKSI ATAU PILIHAN KATA</b>	
4.1 Aspek Kata.....	30
4.2 Penggunaan Kata.....	30
4.2.1 Ketepatan Pilihan Kata.....	31
4.2.2 Kesesuaian Pilihan Kata.....	33
<b>BAB V TATA KALIMAT</b>	
5.1 Pengertian kalimat.....	37
5.2 Alat Uji Kalimat.....	37
5.3 Ciri-ciri Unsur Kalimat.....	37
5.4 Pola Dasar Kalimat.....	38
5.5 Kalimat Majemuk.....	39

**BAB VI KALIMAT EFEKTIF**

6.1 Pengertian Kalimat Efektif.....	41
6.2 Ciri-ciri Kalimat Efektif.....	42
6.2.1 Kesepadanan.....	42
6.2.2 Keperalelan.....	43
6.2.3 Kehematan.....	43
6.2.4 Kecermatan.....	44
6.2.5 Kepaduan / Koherensi.....	45
6.2.6 Kelogisan.....	46

**BAB VII PARAGRAF**

7.1 Defenisi Paragraf.....	47
7.2 Syarat Paragraf.....	48
7.2.1 Syarat Koherensi.....	48
7.2.2 Syarat Kohesi.....	49
7.3 Jenis Paragraf.....	51
7.3.1 Paragraf Berdasarkan Nalar.....	52
7.3.2 Paragraf Berdasarkan Teknik Pengembangannya...	53
7.3.3 Paragraf Berdasarkan Fungsinya.....	58

**BAB VIII BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN KARYA  
ILMIAH**

8.1 Defenisi Karya Ilmiah.....	61
8.2 Jenis Karya Ilmiah.....	61
8.3 Manfaat Penyusunan Karya Ilmiah.....	62
8.4 Macam Sikap Ilmiah.....	62
8.5 Karakteristik Karya Ilmiah.....	63
8.6 Langkah-langkah Penulisan Karya Ilmiah.....	65
8.7 Konvensi Naskah Karya Ilmiah.....	68
8.8 Sistematika Karya Ilmiah.....	72
8.9 Pengutipan dalam Karya Ilmiah.....	82
8.10 Daftar Pustaka (Bibliografi).....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
----------------------------	-----------

**1.1 TUJUAN MEMPELAJARI MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI**

**1.1.1 Tujuan Umum :** Mahasiswa memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

1. Kesetiaan bahasa: mendorong mahasiswa memelihara bahasa nasional dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh asing.
2. Kebanggaan bahasa: mendorong mahasiswa mengutamakan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas bangsanya.
3. Kesadaran akan adanya norma bahasa: mendorong mahasiswanya menggunakan bahasanya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

**1.1.2 Tujuan Khusus :** Mahasiswa, calon sarjana, terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik secara tertulis maupun secara lisan.

1. Tujuan jangka pendek
  - a. Mahasiswa mampu menyusun sebuah karya ilmiah sederhana dalam bentuk dan isi yang baik, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - b. Mahasiswa dapat membuat tugas-tugas (karangan ilmiah sederhana) dari dosen-dosen dengan menerapkan dasar-dasar yang diperoleh dari kuliah bahasa Indonesia.
2. Tujuan jangka panjang
  - a. Mahasiswa mampu menyusun skripsi sebagai syarat ujian sarjana.
  - b. Mahasiswa lebih terampil menyusun kertas kerja, laporan penelitian, surat, dan karya ilmiah lainnya setelah lulus.

### 1.2 PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA

#### 1.2.1 Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang kini dipakai sebagai bahasa resmi di Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Hal ini ditandaskan dalam Kongres Bahasa Indonesia di Medan 1954.

Pada hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, diresmikan suatu bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Nama baru ini bersifat politis, sejalan dengan nama negara yang diidam-idamkan.

Perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia tidak terjadi dalam waktu yang singkat, tetapi mengalami proses pertumbuhan secara perlahan dengan perjuangan yang sangat keras.

Beberapa faktor yang memungkinkan diangkatnya bahasa Melayu menjadi bahasa persatuan menurut Prof. Dr. Slamet Mulyana adalah sebagai berikut.

1. Sejarah telah membantu penyebaran bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan lingua franca (bahasa perhubungan / perdagangan) di Indonesia. Malaka pada masa jayanya menjadi pusat perdagangan dan pengembangan agama Islam. Dengan bantuan para pedagang, bahasa Melayu disebarkan ke seluruh pantai Nusantara terutama di kota-kota pelabuhan. Bahasa Melayu menjadi bahasa perhubungan antar individu. Karena bahasa Melayu itu sudah tersebar dan boleh dikatakan sudah menjadi bahasa sebagian penduduk, Gubernur Jenderal Rochussen kemudian menetapkan bahwa bahasa Melayu dijadikan bahasa pengantar di sekolah untuk mendidik calon pegawai negeri bangsa bumi putera.
2. Bahasa Melayu mempunyai sistem yang sangat sederhana ditinjau dari segi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Karena sistemnya yang sederhana itu, bahasa Melayu mudah dipelajari. Dalam bahasa ini tidak dikenal gradasi (tingkatan) bahasa seperti dalam bahasa Jawa atau bahasa Sunda dan Bali, atau pemakaian bahasa kasar dan bahasa halus.
3. Faktor psikologi, yaitu bahwa suku Jawa dan Sunda telah dengan sukarela menerima bahasa Melayu sebagai bahasa nasional, semata-mata karena didasarkan kepada keinsafan akan manfaatnya segera ditetapkan bahasa nasional untuk seluruh kepulauan Indonesia.
4. Bahasa Melayu mempunyai kesanggupan untuk dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti luas.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Untuk mengikuti pertumbuhan bahasa Indonesia dari awal terdapat fakta-fakta historis hingga sekarang sebagai berikut.

### **A. Sebelum Masa Kolonial**

Bahasa Melayu dipakai oleh kerajaan Sriwijaya pada abad VII. Hal ini terbukti dengan adanya empat buah batu bertulis peninggalan kerajaan Sriwijaya. Keempat batu bersurat itu ditemukan di Kedukan Bukit (680), di Talang Tuwo (dekat Palembang) (684), di Kota Kapur (Bangka Barat) (686), di Karang Berahi (Jambi) (688).

Bukti lain ditemukan di Pulau Jawa yaitu di Kedu. Di situ ditemukan sebuah prasasti yang terkenal bernama inskripsi Gandasuli (832)

Berdasarkan penyelidikan Dr. J.G. De Casparis dinyatakan bahwa bahasanya adalah bahasa Melayu kuno dengan adanya dialek Melayu Ambon, Timor, Manado, dsb.

### **B. Masa Kolonial**

Ketika orang-orang barat sampai di Indonesia pada abad XVII, mereka menghadapi suatu kenyataan bahwa bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa resmi dalam pergaulan dan bahasa perantara dalam perdagangan.

Ketika bangsa Portugis maupun bangsa Belanda mendirikan sekolah-sekolah, mereka terbentur dalam soal bahasa pengantar. Usaha menerapkan bahasa Portugis dan Belanda sebagai bahasa pengantar mengalami kegagalan. Demikian pengakuan Belanda Dancerta tahun 1631. Ia mengatakan bahwa kebanyakan sekolah di Maluku memakai bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar.

### **C. Masa Pergerakan Kebangsaan**

Pada waktu timbulnya pergerakan kebangsaan terasa perlu adanya suatu bahasa nasional, untuk mengikat bermacam-macam suku bangsa di Indonesia. Suatu pergerakan yang besar dan hebat hanya dapat berhasil kalau semua rakyat diikutsertakan. Untuk itu, mereka mencari bahasa yang dapat dipahami dan dipakai oleh semua orang. Pada mulanya agak sulit untuk menentukan bahasa mana yang akan menjadi bahasa persatuan., tetapi mengingat kesulitan-kesulitan untuk mempersatukan berbagai suku bangsa akhirnya pada 1926 Yong Java mengakui dan memilih bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Dengan adanya bermacam-macam faktor seperti tersebut di atas, akhirnya pada tanggal 28 Oktober 1928, yaitu saat berlangsungnya Kongres Pemuda Indonesia di Jakarta dihasilkan ikrar bersama, “Ikrar Sumpah Pemuda”.

1. Kami putra-putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu – Tanah air Indonesia.
2. Kami putra-putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu bangsa Indonesia.
3. Kami putra-putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia.

### **D. Masa Jepang dan Zaman Kemerdekaan**

Setelah Perang Dunia II, ketika tentara Jepang memasuki Indonesia, bahasa Indonesia telah menduduki tempat yang penting dalam perkembangan bahasa Indonesia. Usaha Jepang untuk menggunakan bahasa Jepang sebagai pengganti bahasa Belanda tidak terlaksana. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan dan untuk keperluan ilmu pengetahuan.

#### **1.3 FUNGSI DAN KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA**

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, antara lain, bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan demikian ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional*, sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928, dan kedua bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa negara*, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

##### **1.3.1 Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional**

1. Lambang kebanggaan kebangsaan
2. Lambang identitas nasional
3. Alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

4. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Atas dasar kebangsaan ini, bahasa Indonesia kita pelihara dan kita kembangkan, dan rasa kebanggaan memakainya senantiasa kita bina.

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia kita junjung di samping bendera dan lambang negara kita. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya hanya apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sehingga terhindar dari unsur-unsur bahasa lain yang tidak diperlukan.

Sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antar suku bangsa, bahasa Indonesia dipakai untuk berhubungan antar suku bangsa di Indonesia sehingga kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan bahasa tidak perlu terjadi.

Di samping ketiga fungsi di atas, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia memungkinkan berbagai-bagai suku bangsa itu mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu tanpa meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Dengan bahasa nasional, kita dapat menetapkan kepentingan nasional di atas kepentingan daerah atau golongan.

### **1.3.2 Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara**

1. Bahasa resmi kenegaraan
2. Bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan
3. Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan
4. Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia dipakai antara lain: di dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan, dokumen-dokumen dan keputusan-keputusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional untuk kepentingan pelaksanaan pemerintahan. Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia bukan saja dipakai sebagai alat komunikasi timbal-balik antara pemerintah dan masyarakat luas, sebagai alat perhubungan antar daerah, melainkan juga sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya.

Sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi, bahasa Indonesia dipakai sebagai alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah.

### **1.4 RAGAM BAHASA**

Berdasarkan pemakaiannya, bahasa memiliki bermacam-macam ragam sesuai dengan fungsi, kedudukan, serta lingkungannya. Ragam bahasa pada pokoknya terdiri atas ragam lisan dan ragam tulis. Ragam lisan terdiri atas ragam lisan baku dan ragam lisan takbaku; ragam tulis terdiri atas ragam tulis baku dan ragam tulis takbaku.

Bahasa Indonesia baku dipakai dalam (1) Karang-mengarang, (2) pembicaraan pada situasi formal, (3) pembicaraan di depan umum, dan (4) pembicaraan di depan orang yang dihormati; bahasa Indonesia tidak baku dipakai dalam situasi santai. Kedua ragam bahasa itu dapat hidup berdampingan.

#### **1.4.1 Sifat Ragam Bahasa Baku**

Ragam bahasa baku memiliki dua sifat sebagai berikut.

1. **Kemantapan dinamis:** di samping memiliki kaidah dan aturan, relatif luwes atau terbuka untuk perubahan sejalan dengan perubahan masyarakat.
2. **Kecendekiawan:** sanggup mengungkapkan proses pemikiran yang rumit di berbagai ilmu dan teknologi.
3. **Seragam:** pada hakikatnya, proses pembakuan bahasa ialah proses penyeragaman bahasa. Dengan kata lain, pembakuan bahasa adalah pencarian titik-titik keseragaman.

Ejaan ialah penggambaran bunyi bahasa dalam kaidah tulis-menulis yang distandaisasikan; yang meliputi pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

## 2.1 PEMAKAIAN HURUF

1. Huruf abjad: abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf: Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, Gg, Hh, Ii, Jj, Kk, Ll, Mm, Nn, Oo, Pp, Qq, Rr, Ss, Tt, Uu, Vv, Ww, Xx, Yy, Zz.
2. Huruf vokal: a, e, i, o, u.
3. Huruf konsonan: b, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.
4. Huruf diftong: ai, au, ai.
5. Gabungan konsonan: kh, ng, ny, sy.

## 2.2 PENULISAN HURUF KAPITAL

Huruf kapital dipakai sebagai berikut.

1. Huruf pertama kata pada awal kalimat
2. Huruf pertama petikan langsung
3. Ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, kitab suci, termasuk kata ganti
4. Gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
5. Nama jabatan, pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
6. Huruf pertama unsur-unsur nama orang
7. Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
8. Huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa bersejarah.
9. Huruf pertama nama geografi.

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

10. Huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata depan atau kata hubung.
11. Huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.
12. Huruf pertama nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata depan dan kata hubung yang berada di tengah kata.
13. Huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.
14. Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai sebagai sapaan.
15. Huruf pertama kata ganti *Anda*.

### 2.3 PENULISAN HURUF BERCETAK MIRING

1. Menuliskan nama buku, majalah, koran
2. Menuliskan istilah asing, daerah, ilmiah yang ditulis dengan ejaan aslinya
3. Menegaskan huruf, kata, atau frasa yang dipentingkan/dikhususkan

### 2.4 PENULISAN KATA

#### A. Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis terpisah (berdiri sendiri)

Contoh: Siswa itu rajin.

#### B. Kata Turunan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Contoh: bergetar  
tulisan  
penerapan  
memperhatikan

2. Kalau bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan unsur yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

Contoh: bertumpang tindih  
          mengambil alih

3. Kalau bentuk dasar berupa gabungan kata dan sekaligus mendapat awalan dan akhiran, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.

Contoh: menggarisbawahi  
          pertanggungjawaban

4. Kalau salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai (*a, antar, catur, maha, mono, multi, pra, pasca, semi, dsb.*)

Contoh: amoral, antar negara, caturwarga, mahasiswa,  
          multiguna, prasejarah, pascasarjana, semifinal.

Bila bentuk terikat tersebut diikuti oleh kata yang didahului oleh huruf kapital, di antara kedua unsur itu diberi tanda hubung.

Contoh: non-Indonesia

### C. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung.

Contoh: buku-buku  
          gerak-gerak

### D. Gabungan Kata

1. Gabungan kata / kata majemuk ditulis terpisah

Contoh: orang tua  
          Rumahsakit

2. Gabungan kata yang mungkin menimbulkan makna ganda, diberi tanda hubung.

Contoh: anak-istri ( anak dan istri)  
          buku -sejarah baru (buku sejarah yang baru)  
          buku sejarah- baru (sejarahnya baru)

3. Gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kesatuan ditulis serangkai

Contoh: halalbihalal, manakala, barangkali, olahraga, kacamata,  
          darmasiswa, apabila, padahal, matahari, dukacita  
          manasuka, kilometer, bilamana, daripada, peribahasa,  
          segitiga, sukacita, saputangan,

### E. Kata Ganti

Kata ganti *ku, mu, nya, kau* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya atau mendahuluinya., kecuali pada *Mu* dan *Nya* yang

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

mengacu pada Tuhan harus ditulis dengan huruf kapital dan diberi tanda hubung (-).

Contoh: Nasihat orang tua harus *kauperhatikan*

*Anakku, anakmu, dan anaknya* sudah menjadi anggota perkumpulan itu.

O, Tuhan *kepada-Mulah* hamba meminta pertolongan.

### **F. Kata Depan**

Kata depan *di, ke, dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali yang sudah dianggap sebagai satu kesatuan seperti *kepada* dan *daripada*.

Contoh: *Di mana* ada gula, *di situ* ada semut.

Pencuri itu *keluar* dari pintu belakang.

Mahasiswa itu akan berangkat *ke luar* negeri.

### **G. Kata Sandang**

Kata *si, sang, hang, dang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Contoh: Muhammad Ali dijuluki petinju “*si* Mulut Besar”.

### **H. Partikel**

1. Partikel *lah, kah, tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh: Pergilah sekarang!

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Contoh: Jika engkau pergi, aku *pun* akan pergi.

Kata-kata yang sudah dianggap padu ditulis serangkai, seperti *andaipun, ataupun, bagaimanapun, kalaupun, walaupun, meskipun, sekalipun*.

3. Partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’, ‘tiap’ ditulis terpisah.

Contoh: Harga BBM naik *per* ! April.

Mereka masuk satu *per* satu.

Harga kertas Rp 25.000,00 *per* rim.

### **I. Singkatan dan Akronim**

1. a.. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan jabatan atau pangkat diikuti tanda titik. Contoh: Suman Hs..

Muh. Yamin, S.H. (Sarjana Hukum)

M.B.A. (Master of Business Administration)

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

M.Sc. (Master of Science)

Bpk. (Bapak)

Sdr. (saudara)

- b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti tanda titik.  
Contoh: DPR GBHN KTP PT
  - c. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.  
Contoh: dll. hlm. sda. Yth.
  - d. Lambang kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, mata uang tidak diikuti tanda titik. Contoh: Cu, cm, kg, Rp
2. a. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.  
Contoh: ABRI LAN IKIP SIM
  - b. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.  
Contoh: Akabri Bappenas Iwapi Kowani
  - c. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Contoh: pemilu, rapim, tilang.

### J. Angka dan Lambang Bilangan

1. Penulisan kata bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut.  
Contoh:
  - a. Abad XX dikenal sebagai abad teknologi.
  - b. Abad ke-20 dikenal sebagai abad teknologi.
  - c. Abad kedua puluh dikenal sebagai abad teknologi.
2. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang dipakai berturut-turut.  
Contoh:
  - a. Ada sekitar lima puluh calon mahasiswa yang tidak diterima dperguruan tinggi itu.
  - b. Kendaraan yang beroperasi di Bandung terdiri atas 1.000 beca angkot, 100 metro mini, dan 100 bus kota.

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

3. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat di awal kalimat.

Contoh:

- a. *Dua puluh* mahasiswa mendapat beasiswa dari perusahaan itu.
- b. #150 orang pegawai mendapat penghargaan dari pemerintah.(salah)
- c. Sebanyak 150 orang pegawai mendapat penghargaan pemerintah.

### 2.5 PEMBENTUKAN ISTILAH DAN PENULISAN UNSUR SERAPAN

Definisi istilah : Kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

Khusus dalam bidang peristilahan yang menyangkut 39 bidang ilmu, Majelis Bhs Ind-Malaysia tengah berusaha membakukan berbagai istilah bidang ilmu bagi kepentingan dua negara. Majelis BI-M didirikan pada tanggal 23 Mei 1972 dan mengadakan sidang secara bergantian di dua negara. Di setiap bidang ilmu ada kurang lebih 500-1000 istilah. Penciptaan istilah itu dilakukan oleh ahli ilmu pengetahuan masing-masing, kemudian oleh para ahli bahasa yang tergabung dalam koalisi istilah itu disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah. Beberapa sumber bahasa yang dapat dijadikan sumber istilah :

#### 1. Bahasa Indonesia / Melayu

- 1.1 Kata yang paling tepat mengungkapkan makna konsep, proses, dan keadaan.
  - bea => pajak barang masuk dan barang keluar
  - cukai => pajak hasil perusahaan atau industri
  - pajak => iuran wajib dari rakyat sebagai sumbangan kepada negara.Pajak kekayaan, tontonan, PBB, dll

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

- 1.2 Kata yang paling singkat daripada kata lain yang berujukan sama
  - gulma => tumbuhan pengganggu
  - suaka => perlindungan
  - kosa => perbendaharaan
  
- 1.3 Kata yang bernilai rasa baik dan sedap didengar
  - pramuniaga => pelayan toko besar
  - pembantu => babu/jongos
  - karyawan => pekerja / buruh
  - pemandu / pramuwisata => penunjuk jalan

### **2. Bahasa – bahasa daerah serumpun**

Bahasa Indonesia masih kekurangan kata-kata yang bernilai rasa atau kata-kata efektif yang melambangkan curahan hati masyarakat. Di antara kata-kata rasa yang sudah sering digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia sekarang,

- sempoyongan => terhuyung –huyung seperti hendak jatuh
- bertele – tele => berbicara tidak jelas ujung pangkalnya
- bobrok => rusak sama sekali (bangunan/akhlak)
- nyeri => sakit pada salah satu bagian tubuh
- langka => susah didapat
- lugas => apa adanya (zakelijk)
- tuntas => selesai sepenuhnya
- pesangon => uang untuk karyawan yang diberhentikan

### **3. Bahasa asing**

Pemakaian istilah asing dapat dilakukan apabila memenuhi syarat sbb:

- 3.1 Istilah asing yang dipilih lebih cocok karena konotasinya atau lebih bermakna tepat jika dibandingkan dengan persediaan kata yang ada
  - konfirmasi => penegasan atau pengesahan
  - amatir => tanpa bayaran
  - logis => masuk akal
  - insentif => pendorong / perangsang
  - spontan => tanpa diminta – minta / dengan sendirinya

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

- 3.2 Istilah asing yang dipilih lebih singkat bila dibandingkan dengan terjemahannya
- dokumen => surat – surat penting yg menjadi bukti
  - akulturasi => perpaduan unsur kebudayaan yang satu dengan yang lain hingga menimbulkan kebudayaan yang baru.
  - Urbanisasi
  - etiket => cara kesopanan yang dilazimkan

Kadang – kadang terdapat istilah yang diizinkan dipakai dalam bahasa asing dan bahasa Indonesia.

- i. manajer = pengelola
- ii. manajemen = pengelolaan
- iii. relatif = nisbi
- iv. temperatur = suhu
- v. klasifikasi = penggolongan
- vi. kreativitas = daya cipta
- vii. sektor = bidang
- viii. sirkulasi = peredaran
- ix. realisasi = pelaksanaan

Cara pemasukan istilah asing dapat dilakukan sebagai berikut:

### 1. Melalui penerimaan secara utuh

Diterima sebagaimana adanya dalam bahasa asalnya. Cara ini ditempuh jika istilah atau ucapan itu dianggap bersifat internasional atau jika orang belum menemukan padanannya dalam bahasa Indonesia, antara lain

- x. de jure => menurut hukum
- xi. de facto => menurut kenyataan
- xii. doctor honoris causa => doktor kehormatan
- xiii. cum laude => dengan pujian

### 2. Melalui terjemahan

Dalam menerjemahkan istilah asing yang penting ialah kesamaan makna konteks, bukan makna harfiahnya. Karena itu terjemahan tidak menghasilkan bentuk berimbang satu lawan satu. Namun kategori gramatikalnya diperhatikan juga kata benda=kata benda pula.

- xiv. brain storming => sumbang saran
- xv. up to date => mutakhir
- xvi. overlap => tumpang tindih
- xvii. bilateral => dua pihak
- xviii. feedback => umpan balik

### 3. Melalui adaptasi : penyesuaian ejaan / sistem bunyi bahasa Indonesia

- integration => integrasi
- research => riset
- university => universitas

## 2.6 PEMAKAIAN TANDA BACA

### A. Tanda titik dipakai :

1. pada akhir kalimat;
2. pada singkatan nama orang;
3. pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan;
4. pada singkatan atau ungkapan yang sangat umum;
5. di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, dan daftar;
6. untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu;
7. untuk memisahkan angka jam, menit, detik yang menunjukkan jangka waktu;

### B. Tanda titik tidak dipakai :

1. untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang tidak menunjukkan jumlah ;
2. dalam singkatan yang terdiri atas huruf–huruf awal kata atau suku kata, atau gabungan keduanya, yang terdapat di dalam nama badan pemerintah, lembaga–lembaga nasional atau internasional, atau yang terdapat di dalam akronim yang sudah diterima oleh masyarakat.
3. di belakang alat pengirim dan tanggal surat, atau nama dan alamat penerima surat.

### C. Tanda koma dipakai :

1. di antara unsur–unsur dalam suatu perincian dan pembilangan
2. untuk memisahkan kalimat setara;
3. untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat;
4. di belakang kata seru yang terdapat pada awal kalimat;
5. di belakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat;

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

6. untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain;
7. di antara unsur-unsur alamat yang ditulis berurutan;
8. untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya;
9. di antara nama orang dan gelar akademik;
10. di muka angka persepuluhan;
11. untuk mengapit keterangan tambahan, atau keterangan aposisi.

### **D. Tanda titik koma dipakai :**

1. untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara;
2. untuk memisahkan kalimat yang setara dalam kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

### **E. Tanda titik dua dipakai :**

1. pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian;
2. sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian;
3. dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan
4. kalau rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan;
5. di antara jilid atau nomor dan halaman, di antara bab dan ayat dalam kitab – kitab suci, atau di antara judul dan anak judul suatu karangan (karangn Ali Hakim, Pendidikan Seumur Hidup : Sebuah Studi, sudah terbit).

### **F. Tanda hubung (-) dipakai :**

1. untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah karena pergantian baris;
2. untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya;
3. menyambung unsur-unsur kata ulang;
4. menyambung huruf kata yang dieja;
5. untuk memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan;
6. untuk merangkaikan *se-* dengan angka, angka dengan *-an*, singkatan huruf besar dengan imbuhan atau kata;
7. untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

### **G. Tanda pisah (--)** dipakai :

1. untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi pelajaran(kemerdekaan bangsa itu – saya yakin akan tercapai – diperjuangkan oleh
2. untuk menegaskan adanya aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas (Rangkaian penemuan ini – evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom – telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta).
3. di antara dua bilangan atau tanggal yang berarti ‘sampai dengan’ atau di antara nama dua kota yang berarti ‘ke’ atau sampai (1945 – 1950 :Bandung – Jakarta).

### **H. Tanda elipsis (. . .)** dipakai :

1. untuk menggambarkan kalimat yang terputus : Misalnya : Kalau begitu ... ya, marilah kita berangkat.
2. untuk menunjukkan bahwa dalam suatu petikan ada bagian yang dihilangkan :  
Misalnya : Sebab-sebab kemerosotan . . . akan diteliti lebih lanjut.

### **I. Tanda petik (‘. . .’)** dipakai :

1. mengapit petikan langsung;
2. mengapit judul syair, karangan, dan bab buku apabila dipakai dalam kalimat;
3. mengapit istilah ilmiah yang masih kurang dikenal.

### **J. Tanda petik tunggal (‘...’)** dipakai :

1. mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan petkan lain, misalnya :  
Tanya basri, “Kaudengar bunyi ‘kring – kring tadi’?”
2. mengapit terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing misalnya :  
*rate of inflation* ‘laju inflasi’.

### **K. Tanda garis miring (/)** dipakai :

1. dalam penomoran kode surat, misalnya : No. 7/ PK/ 1983 ;
2. sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per* atau nomor alamat, misalnya:  
mahasiswa / mahasiswi, hanya Rp 30,00 / lembar, Jalan Banteng V / 6.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

### **L. Tanda penyingkat atau apostrop (‘) dipakai :**

Menunjukkan penghilangan bagian kata,

Misalnya : Amin ‘kan kusurati (‘kan =akan) Malam ‘lah tiba  
(‘lah=telah)

#### 3.1 IMBUHAN

Bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa aglutinatif. Artinya, kata dalam bahasa Indonesia bisa ditemplei dengan bentuk lain, yaitu imbuhan. Imbuhan mengubah bentuk dan makna bentuk dasar yang dilekati imbuhan itu. Karena sifatnya itulah, imbuhan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kata bahasa Indonesia. Dengan demikian, sudah selayaknyalah, sebagai pemakainya, kita memiliki pengetahuan mengenai hal ini.

Dalam bahasa Indonesia, imbuhan terdiri atas awalan, sisipan akhiran, dan gabungan awalan dengan akhiran yang disebut konfiks dan gabungan afiks dalam ilmu bahasa. Awalan yang terdapat di dalam bahasa Indonesia terdiri atas *me(N)-*, *be(R)-*, *di-*, *te(R)*, *-pe(N)-*, *pe(R)-*, *ke-*, dan *se-*, sedangkan sisipan terdiri atas *-el-*, *-em-*, dan *-er-*; akhiran terdiri atas *-kan*, *-i*, dan *-an*; konfiks dan gabungan afiks terdiri atas gabungan awalan dengan akhiran. Awalan dan akhiran masih sangat produktif digunakan, sedangkan sisipan tidak produktif. Walaupun demikian, semua imbuhan termasuk sisipan di dalamnya, apabila diperlukan, masih dapat kita manfaatkan, misalnya, dalam penciptaan kosakata baru atau dalam penerjemahan atau penyepadanan istilah asing.

##### 3.1.1 Awalan *me(N)-*

Proses pengimbuhan dengan awalan *me(N)-* terhadap bentuk dasar dapat mengakibatkan munculnya bunyi sengau atau bunyi hidung dapat pula tidak. Hal tersebut bergantung pada bunyi awal bentuk dasar yang dilekati awalan tersebut. Bunyi awal bentuk dasar dapat luluh, dapat pula tidak bergantung pada jenis bunyi bentuk dasar yang dilekati awalan. Untuk memperjelas hal tersebut, perhatikan contoh berikut.

<i>me(N)-</i> + buat	→ membuat
<i>me(N)-</i> + pakai	→ memakai
<i>me(N)-</i> + fotokopi	→ memfotokopi
<i>me(N)-</i> + dengar	→ mendengar
<i>me(N)-</i> + tatar	→ menatar
<i>me(N)-</i> + jabat	→ menjabat

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

me(N)- + colok	→ mencolok
me(N)- + suruh	→ menyuruh
me(N)- + ganti	→ mengganti
me(N)- + kikis	→ mengikis
me(N)- + hadap	→ menghadap
me(N)- + undang	→ mengundang
me(N)- + muat	→ memuat
me(N)- + nilai	→ menilai
me(N)- + nyanyi	→ menyanyi
me(N)- + nganga	→ menganga
me(N)- + lepas	→ melepas
me(N)- + rusak	→ merusak

Apabila bentuk dasar yang dilekati hanya berupa satu suku kata, *me(N)-* berubah menjadi *menge-*, misalnya, dalam contoh berikut.

me(N)- + cap	→ mengecap
me(N)- + pak	→ mengepak
me(N)- + tik	→ mengetik

Namun demikian, perlu kita perhatikan jika bentuk dasar tersebut ditemplei awalan *di-*, bentuk yang ditempelinya tidak mengalami perubahan. Kita perhatikan contoh berikut.

di- + pak	→ dipak
di- + tik	→ ditik
di- + cap	→ dicap

Berdasarkan contoh-contoh yang sudah kita kenal dengan baik, dapat kita simpulkan bahwa untuk membentuk kata secara benar, kita harus mengetahui bentuk dasarnya.

### 3.1.2 Awalan *be(R)-*

Awalan *be(R)-* memiliki tiga variasi, yaitu *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Variasi tersebut muncul sesuai dengan bentuk dasar yang dilkatinya, misalnya, dalam contoh berikut.

be(R)- + usaha	→ berusaha
be(R)- + diskusi	→ berdiskusi
be(R)- + korban	→ berkorban
be(R)- + rencana	→ berencana

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

be(R)- + kerja	→ bekerja
be(R)- + serta	→ beserta
be(R)- + ajar	→ belajar

Kata *beruang* sebagai kata dasar berarti sejenis binatang, sedangkan sebagai kata berimbuhan, yang terdiri atas *ber-* dan *uang* memiliki arti mempunyai uang; *ber-* dan *ruang* berarti memiliki ruang'. Kata tersebut akan menjadi jehs artinya jika terdapat dalam konteks kalimat. Begitu pula halnya dengan kata *berevolusi* yang terdiri atas *ber-* dan *evolusi* atau *ber-* dan *revolusi*.

Dalam keseharian kini sering digunakan kata *berterima* atau *keberterimaan*. Dalam hal ini awalan *ber-* sejajar dengan awalan *di-*. Jadi, *berterima* sama dengan *diterima*, misalnya, dalam kalimat *Usulan yang disampaikan kepada Bapak Gubernur sudah berterima*. Kata *berterima* dan *keberterimaan* merupakan padanan *acceptable* dan *acceptability* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Melayu, imbuhan *ber-* yang sepadan dengan *di-* merupakan hal yang lazim, peribahasa *gayung bersambut, kata berjawab* berarti *gayung disambut, kata dijawab*.

### 3.1.3 Awalan *te(R)-*

Awalan *te(R)-* memiliki variasi *ter-*, *te-*, dan *tel-*. Ketiga variasi tersebut muncul sesuai dengan bentuk dasar yang dilekatinya. Layak diingat bahwa awalan ini memiliki tiga macam arti dalam pemakaiannya. Pertama, artinya sama dengan *paling*. Kedua, menyatakan arti tidak sengaja. Ketiga, menyatakan arti sudah di- Misalnya dalam contoh di bawah ini.

te(R)- + dengar	→ terdengar
te(R)- + pandai	→ terpandai
te(R)- + rasa	→ terasa
te(R)- + kerjakan	→ tekerjakan
te(R)- + perdaya	→ teperdaya
te(R)- + percaya	→ tepercaya

Selanjutnya, cobalah Anda menggunakan awalan itu dalam kata lain dan kalimat lain yang sesuai dengan tautannya.

### 3.1.4 Awalan *pe(N)-* dan *pe(R)-*

Awalan *pe(N)-* dan *pe(R)-* merupakan pembentuk kata benda. Kata benda yang dibentuk dengan *pe(N)-* berkaitan dengan kata kerja yang berawalan *me(N)-*. Kata benda yang dibentuk dengan *pe(R)-* berkaitan dengan kata kerja yang berawalan *be(R)-*. Awalan *pe(N)-* memiliki variasi *pe-*, *pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, dan *penge-*. Variasi tersebut muncul bergantung pada bentuk dasar yang dilekati *pe(N)-*. Kita lihat contoh berikut:

<i>pe(N)-</i> + rusak	→	perusak
<i>pe(N)-</i> + laku	→	pelaku
<i>pe(N)-</i> + beri	→	pemberi
<i>pe(N)-</i> + pasok	→	pemasok
<i>pe(N)-</i> + daftar	→	pendaftar
<i>pe(N)-</i> + teliti	→	peneliti
<i>pe(N)-</i> + jual	→	penjual
<i>pe(N)-</i> + cari	→	pencari
<i>pe(N)-</i> + suluh	→	penyuluh
<i>pe(N)-</i> + guna	→	pengguna
<i>pe(N)-</i> + kirim	→	pengirim
<i>pe(N)-</i> + tik	→	pengetik
<i>pe(N)-</i> + cap	→	pengecap
<i>pe(N)-</i> + las	→	pengelas

Dalam keseharian sering dijumpai bentuk *pengrajin* yang berarti *orang yang pekerjaannya membuat kerajinan*. Bila kita bandingkan dengan kata *pe(N)-* + *rusak* menjadi *perusak* yang berarti *orang yang membuat kerusakan*, bentuk *pengrajin* merupakan bentuk yang tidak tepat. Kita ingat saja bahwa kedua kata tersebut, *rajin* dan *rusak*, merupakan kata sifat. Karena itu, bentuk tersebut harus dikembalikan pada bentuk yang tepat dan sesuai dengan kaidah, yaitu *perajin*.

Awalan *pe(R)-* memiliki variasi bentuk *pe-*, *per-*, dan *pel-*. Variasi tersebut muncul sesuai dengan bentuk dasar yang dilekati awalan *pe(R)-*. Kita lihat contoh berikut:

<i>pe(R)-</i> + dagang	→	pedagang
<i>pe(R)-</i> + kerja	→	pekerja
<i>pe(R)-</i> + tapa	→	pertapa
<i>pe(R)-</i> + ajar	→	pelajar

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Kata-kata sebelah kanan berkaitan dengan awalan *ber-* yang dilekati dengan kata dasar *dagang*, *kerja*, *tapa*, dan *ajar*. Jadi, kata-kata tersebut berkaitan dengan kata *berdagang*, *bekerja*, *bertapa*, dan *belajar*.

Selain kata-kata itu, kita sering melihat kata-kata lain seperti *pesuruh* dan *penyuruh*. Kata *pesuruh* dibentuk dari *pe(R)-* + *suruh*, sedangkan *penyuruh* dibentuk dari *pe(N)-* + *suruh*. *Pesuruh* berarti 'yang disuruh' dan *penyuruh* berarti 'yang menyuruh'. Beranalogi pada kedua kata tersebut kini muncul kata-kata lain yang sepola dengan *pesuruh* dan *penyuruh*, misalnya, kata *petatar* dan *penatar*, *pesuluh* dan *penyuluh*.

Dalam bahasa Indonesia sekarang muncul pula bentuk kata yang sepola dengan kedua kata di atas, tetapi artinya berlainan. Misalnya, *pegolf*, *pecatur*, *perenang*, *peenam*, dan *petenis*. Awalan *pe-* pada kata-kata tersebut berarti pelaku olah raga golf, catur, renang, senam, dan tenis. Selain itu, muncul juga bentuk lain seperti *pemerhati* 'yang memperhatikan', *pemersatu* 'yang mempersatukan' dan *pemer kaya* 'yang memperkaya'. Bentuk-bentuk itu merupakan bentuk baru dalam bahasa Indonesia. Kata-kata yang termasuk kata benda itu berkaitan dengan kata kerja yang berawalan *memper-* atau *memper-* + *kan*.

Kini mari kita mencoba menaruh perhatian pada pemakaian bentuk kata yang dicetak miring dalam kalimat berikut.

1. Pertamina akan mendatangkan aht *pembor* minyak dari Amerika Serikat.
2. Generasi muda sekarang merupakan *pewaris* Angkatan 45.
3. Sebagai *pengelola* administrasi, dia begitu cekatan.
4. Betulkah bangsa Indonesia sebagai *pengkonsumsi* barang buatan Jepang.
5. Siapa pun *pemitnahnya* harus dihukum.
6. Mereka adalah *pemrakarsa* pembangunan gedung ini.
7. Setiap *peubah* dalam penyusunan harus dapat diuji.
8. Orang yang memfotokopi bisa disebut *pengopi*.
9. Dapatkah Anda membedakan siapa *petembak* dan siapa *penembak*?
10. Orang yang memberikan atau memiliki saham suatu perusahaan bisa disebut *penyaham* perusahaan.

### **3.1.5 Konfiks *pe(N)-an* dan *pe(R)-an***

Kata benda yang dibentuk dengan *pe(N)-an* menunjukkan proses yang berkaitan dengan kata kerja yang berimbuhan *me(N)-*, *me(N)-kan*, atau *me(N)-i*. Kata benda yang dibentuk dengan *pe(R)-an* ini menunjukkan hal atau masalah yang berkaitan dengan kata kerja yang berawalan *be(R)-*. Kita perhatikan contoh berikut:

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

pe(N)- + rusak + -an	→ perusakan
pe(N)- + lepas + -an	→ pelepasan
pe(N)- + tatar + -an	→ penataran
pe(N)- + sah + -an	→ pengesahan
pe(N)- + tik + -an	→ pengetikan
pe(R)- + kerja + -an	→ pekerjaan
pe(R)- + ajar + -an	→ pelajaran

Selain kata-kata yang dicontohkan, kita sering menemukan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah di atas seperti *pengrumahan*, *pengrusakan*, *pengluasan*, *penyucian (kain)*, *pengelepasan*, *penyoblosan*, dan *pensuksesan*. Kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah ini harus dikembalikan pada bentuk yang tepat (Bagaimana bentuk yang tepat dari kata-kata di atas menurut Saudara?).

### 3.1.6 Akhiran *-an* dan Konfiks *ke-an*

Kata benda dapat dibentuk dengan bentuk dasar dan akhiran *-an* atau konfiks *ke-an*. Kata benda yang mengandung akhiran *-an* umumnya menyatakan hasil, sedangkan kata benda yang mengandung konfiks *ke-an* umumnya menyatakan hal. Untuk memperjelas uraian di atas, kita perhatikan contoh berikut.

1. Dia mengirimkan sumbangan sepekan lalu, tetapi *kiriman* itu belum kami terima.
2. Sebulan setelah dia mengarang artikel, *karangannya* itu dikirimkan ke sebuah media massa.

Kata benda yang mengandung *ke-an* diturunkan langsung dari bentuk dasarnya seperti contoh berikut.

1. Beliau hadir untuk meresmikan penggunaan gedung baru. *Kehadiran* beliau disana disambut dengan berbagai kesenian tradisional.
2. Mereka terlambat menyerahkan tugasnya. *Keterlambatan* itu menyebabkan mereka mendapatkan nilai jelek.

Isilah rumpang kalimat berikut dengan kata benda yang mengandung akhiran *-an* atau konfiks *ke-an*.

1. Sejak lama ia *dididik* orang tuanya. ... yang diberikan orang tuanya itu menyebabkan dia menjadi orang besar.
2. Mereka *membantu* kami sepekan lalu. ... itu sangat bermanfaat bagi kami.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

3. Masyarakat di pulau terpencil itu masih *terbelakang*. ... itu menyebabkan taraf hidup mereka masih rendah.
4. Anak itu sangat *pandai* di kelasnya. Karena ... itu, dia memperoleh beasiswa dari pemerintah.
5. Usaha yang ditempuhnya selalu *gagal*. Akan tetapi, dia tidak pernah putus asa akibat ...nya itu.

### **3.1.7 Kata Kerja Bentuk *me(N)-* dan *me(N)-kan***

Akhiran *-kan* dan *-i* pada kata kerja dalam kalimat berfungsi menghadirkan objek kalimat. Beberapa kata kerja baru dapat digunakan dalam kalimat setelah diberi akhiran *-kan* atau *-i*. Mari kita perhatikan contoh untuk memperjelas uraian.

1. Beliau sedang *mengajar* di kelas.
2. Beliau sedang *mengajarkan* bahasa Indonesia.
3. Beliau *mengajari* kami bahasa Indonesia di kelas.
4. Atasan kami *menugasi* kami mengikuti penyuluhan ini.
5. Atasan kami *menugaskan* pembuatan naskah pidato kepada sekretaris.
6. Pemerintah *menganugerahi* rakyat Jawa Barat tanda kehormatan.
7. Pemerintah *menganugerahkan* tanda kehormatan kepada rakyat Jawa Barat.
8. Kami *membeli* buku-buku baru untuk perpustakaan.
9. Kami *membelikan* mereka buku baru untuk perpustakaan.
10. Setiap 28 Oktober kami *memperingati* hari Sumpah Pemuda.

### **3.1.8 Awalan *ke-***

Awalan *ke-* berfungsi membentuk kata benda dan kata bilangan, baik bilangan tingkat maupun bilangan yang menyatakan kumpulan. Kata benda yang dibentuk dengan awalan *ke-* sangat terbatas, yaitu hanya pada kata *tua*, *kasih*, *hendak* yang menjadi *ketua*, *kekasih*, dan *kehendak*. Penentuan apakah awalan *ke-* sebagai pembentuk kata bilangan tingkat atau kata bilangan yang menyatakan kumpulan harus dilihat dalam hubungan kalimat. Misalnya kalimat berikut:

1. Tim kami berhasil menduduki peringkat *ketiga* dalam MTQ tingkat Jawa Barat.
2. *Ketiga* penyuluh itu ternyata teman kami waktu di SMA.

Dalam percakapan sehari-hari, awalan *ke-* sering mengganti awalan *ter-* sebagai bentuk pasif. Hal ini terjadi karena pengaruh bahasa daerah atau dialek tertentu. Dalam situasi resmi, hal ini harus dihindari. Kita perhatikan contoh berikut.

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

1. Menurut laporan yang dapat dipercaya, korban tanpa identitas itu *ketabrak* mobil.  
**Seharusnya:**
2. Menurut laporan yang dapat dipercaya, korban tanpa identitas itu *tertabrak* mobil.

### 3.1.9 Akhiran Lain

Selain akhiran asli bahasa Indonesia *-kan*, *-i*, dan *-an*, terdapat pula beberapa akhiran yang berasal dari bahasa asing, misalnya, *-wan*, *-man*, dan *-wati* dari bahasa Sanskerta; akhiran *-i*, *-wi*, dan *-iah* dari bahasa Arab. Akhiran *-wan* dan *-wati* produktif, sedangkan akhiran *-man* tidak demikian. Akhiran *-wi* lebih produktif daripada akhiran *-i* dan *-iah*. Akhiran *-wi* tidak hanya terdapat dalam bentukan bahasa asalnya, tetapi juga terdapat dalam bentukan dengan bentuk dasar bahasa Indonesia. Perhatikan beberapa contoh kata berikut.

karyawan  
karyawati  
olahragawan  
olahragawati  
budiman  
seniman  
manusiawi  
surgawi  
badani  
badaniah

Bagaimana pendapat Anda mengenai bentuk kata berikut ?

ilmiawan  
rohaniawan  
gerejani

Beberapa contoh bentuk kata yang salah dan yang benar didaftarkan berikut ini.

<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
memparkir	memarkir
menterjemahkan	menerjemahkan
mentafsirkan	menafsirkan
mensukseskan	menyukseskan
memitnah	memfitnah
menyolok	mencolok
menyintai	mencintai

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

mengontrak	mengontrakkan
membanding	membandingkan
mengundur	mengundurkan
memberitahu	memberi tahu
berserta	beserta
bewarna	berwarna
bekerjasama	bekerja sama
berterimakasih	berterima kasih
dikata	dikatakan
dipensiun	dipensiunkan
terlantar	telantar
terlanjur	telanjur
pengrusakan	perusakan
pengletakan	peletakan
pelepasan	pelepasan
pengrajin	perajin
nampak	tampak
dibanding	dibandingkan dengan
diselusuri	ditelusuri

### 3.1.10 Prosedur Pengayaan Kosakata

Perhatikan tabel di bawah, kemudian amati kolom kata dasar. Setelah itu, bubuhi tanda + di bawah setiap imbuhan jika berterima secara tata bahasa, dan tanda – jika jika tidak berterima secara tata bahasa. Langkah berikutnya cobalah membuat kalimat bahasa Indonesia dengan kata yang sudah diberi tanda + tadi.

Kata Dasar	Imbuhan					
	<i>me(N)-</i>	<i>me-i</i>	<i>me-kan</i>	<i>memper-</i>	<i>memper-kan</i>	<i>memper-i</i>
awak						
hitung						
hukum						
gigi						
siap						
darah						
politik						
hubung						

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

buku						
bibit						
bentang						
luas						
panjang						
singkat						
jiwa						
mati						
hidup						
sosial						
besar						
anak						

Bila sudah berhasil dengan imbuhan tersebut, cobalah dengan imbuhan lain. Lalu, coba pula kata-kata lain yang jarang digunakan, tetapi ada di dalam kamus bahasa Indonesia. Kemudian, Anda perhatikan bahasan peristilahan dan bahasan pilihan kata pada modul ini.

**Catatan:** *Pengayaan ini bisa juga dilakukan dengan cara berbeda, yaitu senerai atau daftar kata dasar ke samping dan senerai imbuhan ke bawah.*

### 3.2 PELATIHAN

Catatlah sepuluh kata yang Anda anggap sebagai kata baru dan terapkan dalam kalimat!

### 3.3 RANGKUMAN

Bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa aglutinatif. Artinya kosakata dalam bahasa Indonesia bisa ditempeli dengan bentuk lain, yaitu imbuhan. Imbuhan mengubah bentuk dan makna bentuk dasar yang dilekati imbuhan itu karena sifatnya itulah, imbuhan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kata bahasa Indonesia. Dengan demikian, sudah selayaknyalah, sebagai pemakainya, kita memiliki pengetahuan mengenai hal ini.

Dalam bahasa Indonesia, imbuhan terdiri atas awalan, sisipan akhiran, dan gabungan awalan dengan akhiran yang disebut konfiks dan

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

gabungan afiks dalam ilmu bahasa. Awalan yang terdapat di dalam bahasa Indonesia terdiri atas *me(N)-*, *be(R)-*, *di-*, *te(R)-*, *pe(N)-*, *pe(R)-*, *ke-*, dan *se-*, sedangkan sisipan terdiri atas *-el-*, *-em-*, dan *-er-*; akhiran terdiri atas *-kan*, *-i*, dan *-an*; konfiks dan gabungan afiks terdiri atas gabungan awalan dengan akhiran. Awalan dan akhiran masih sangat produktif digunakan, sedangkan sisipan tidak produktif. Walaupun demikian, semua imbuhan termasuk sisipan di dalamnya, apabila diperlukan, masih dapat kita manfaatkan, misalnya, menciptakan kosakata baru atau dalam penerjemahan atau penyepadanan istilah asing.

### 3.4 TEST FORMATIF

Kerjakan pelatihan-pelatihan pada setiap sub bagian pembicaraan mengenai imbuhan ini.

BAB IV

DIKSI ATAU PILIHAN KATA

Pemahaman terhadap suatu bahasa tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap kata-kata dan kaidah yang terdapat dalam bahasa tersebut. Menggunakan bahasa pada hakikatnya adalah memakai kata-kata dan kaidah yang berlaku dalam bahasa itu. Dengan demikian, agar dapat berbahasa dengan baik, benar, dan cermat, kita harus memperhatikan pemakaian kata dan kaidah yang terdapat di dalamnya. Hal ini berlaku bagi semua bahasa, termasuk di dalamnya bahasa Indonesia.

4.1 ASPEK KATA

Setiap kata terdiri atas dua aspek, yaitu bentuk dan makna. Bentuk merupakan sesuatu yang dapat diindera, dilihat, atau didengar. Makna merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran kita karena rangsangan bentuk. Apabila ada seseorang berteriak *Banjir!*, dalam pikiran kita timbul reaksi karena kita mengetahui arti kata tersebut. Karena itu, pikiran kita akan menyatakan ada gerakan air deras, besar, dan meluas secara tiba-tiba. Jadi, yang dimaksud bentuk adalah semacam kata *banjir*, sedangkan makna adalah reaksi yang timbul dalam pikiran kita. Reaksi tersebut tentu akan berbeda-beda pada setiap orang. Hal ini bergantung pada tingkat pemahaman setiap orang akan bentuk dan makna suatu kata.

Untuk memahami kata, kita harus mengetahui bentuk dan makna kata itu sekaligus. Pemahaman terhadap salah satu aspek saja tidak menjamin pemahaman terhadap kata. Seseorang yang mengetahui bentuk atau rupa suatu benda belum tentu mengetahui namanya. Demikian pula halnya, seseorang yang mengetahui namanya saja belum tentu mengetahui bentuk atau rupa benda itu. Jadi, pemahaman terhadap bentuk dan makna kata merupakan syarat bagi pemahaman terhadap kata.

4.2 PENGGUNAAN KATA

Sebagaimana dikemukakan, untuk dapat berbahasa dengan baik, benar, dan cermat, kita harus memperhatikan pemakaian kata dan kaidah

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

bahasa yang berlaku pada bahasa yang kita gunakan. Misalnya, kita menggunakan bahasa Indonesia, maka yang harus kita perhatikan adalah kata dan kaidah bahasa Indonesia.

Dalam penggunaan kata, selain harus memperhatikan faktor kebahasaan, kita pun harus mempertimbangkan berbagai faktor di luar kebahasaan. Faktor tersebut sangat berpengaruh pada penggunaan kata karena kata merupakan tempat menampung ide. Dalam kaitan ini, kita harus memperhatikan ketepatan kata yang mengandung gagasan atau ide yang kita sampaikan, kemudian kesesuaian kata dengan situasi bicara dan kondisi pendengar atau pembaca.

### **4.2.1 Ketepatan Pilihan Kata**

Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi untuk menyampaikan gagasan atau ide pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Pendengar atau pembaca akan dapat menerima gagasan atau ide yang disampaikan pembicara atau penulis apabila pilihan kata yang mengandung gagasan dimaksud tepat. Pilihan kata yang tidak tepat dari pembicara atau penulis dapat mengakibatkan gagasan atau ide yang disampaikannya tidak dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, kita perlu memperhatikan hal-hal berikut: kata bermakna denotatif dan konotatif, kata bersinonim, kata umum dan kata khusus, dan kata yang mengalami perubahan makna.

#### **4.2.1.1 Kata Bermakna Denotatif dan Bermakna Konotatif**

Makna denotatif adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan konsep dengan kenyataan. Makna ini merupakan makna yang lugas, makna apa adanya. Makna ini bukan makna kiasan atau perumpamaan. Sebaliknya, makna konotatif atau asosiatif muncul akibat asosiasi perasaan atau pengalaman kita terhadap apa yang diucapkan atau apa yang didengar. Makna konotatif dapat muncul di samping makna denotatif suatu kata.

Dalam bahasa tulisan ragam ilmiah dan formal yang harus kita gunakan adalah kata-kata denotatif agar keobjektifan bisa tercapai dan mudah dipahami tanpa adanya asosiasi. Hal ini perlu diperhatikan karena apabila terdapat kata asosiatif, pemahaman pembaca atau pendengar sangat subjektif dan berlainan. Kita bandingkan kata *perempuan* dan *pandai* dalam kalimat berikut.

1. a. *Perempuan* itu ibu saya.  
b. Ah, dasar *perempuan*.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

2. a. Saudara saya termasuk orang *pandai* dalam memotivasi orang lain untuk berpikir positif.
- b. Karena keyakinannya, barang yang hilang itu ditanyakan kepada orang *pandai* yang tinggal di sebuah kota.

### **4.2.1.2 Kata Bersinonim**

Kata bersinonim adalah kata yang memiliki makna yang sama atau hampir sama. Banyak kata bersinonim yang berdenotasi sama, tetapi konotasinya berbeda. Akibatnya, kata-kata yang bersinonim itu dalam pemakaiannya tidak sepenuhnya dapat saling menggantikan. Kata-kata *mati*, *meninggal*, *wafat*, *gugur*, *mangkat*, *mampus*, dan *berpulang* memiliki makna denotasi yang sama, yaitu *nyawa lepas dari raga*, tetapi makna konotasinya berbeda. Relakah Saudara kepada orang yang sangat Saudara hormati dan Saudara cintai mengatakan *Dia telah mampus kemarin*, sebaliknya kepada binatang Saudara mengatakan *Kambing itu telah wafat kemarin*.

Dengan contoh tadi jelaslah bagi kita bahwa kata dapat memiliki kekhususan dalam pemakaiannya walaupun kata yang digunakan memiliki makna denotasi yang sama.

### **4.2.1.3 Kata Bermakna Umum dan Bermakna Khusus**

Dalam bahasa sehari-hari kita sering mendengar atau membaca kata yang bermakna kabur akibat kandungan maknanya terlalu luas. Kata seperti itu sering mengganggu kelancaran dalam berkomunikasi. Karena itu, agar komunikasi berlangsung dengan baik, kita harus dengan cermat menggunakan kata yang bermakna umum dan bermakna khusus secara tepat. Jika tidak, komunikasi terhambat dan kesalahpahaman mungkin muncul.

Kata bermakna umum mencakup kata bermakna khusus. Kata bermakna umum dapat menjadi kata bermakna khusus jika dibatasi. Kata bermakna umum digunakan dalam mengungkapkan gagasan yang bersifat umum, sedangkan kata bermakna khusus digunakan untuk menyatakan gagasan yang bersifat khusus atau terbatas.

1. Dia memiliki *kendaraan*
2. Dia memiliki *mobil*
3. Dia memiliki *sedan*.

Kata *sedan* dirasakan lebih khusus daripada kata *mobil*. Kata *mobil* lebih khusus daripada kata *kendaraan*. Demikian pula halnya dalam kata beruntun ini *binatang*, *binatang peliharaan*, *kucing*.

### 4.2.1.4 Kata yang Mengalami Perubahan Makna

Sejarah perkembangan kehidupan manusia dapat memengaruhi sejarah perkembangan makna kata. Dalam bahasa Indonesia, juga dalam bahasa lain, terdapat kata yang mengalami penyempitan makna, peluasan makna, perubahan makna.

Kata *sarjana* dan *pendeta* merupakan contoh kata yang mengalami penyempitan makna. Kata *sarjana* semula digunakan untuk menyebut semua cendekiawan. Kini kata tersebut hanya digunakan untuk cendekiawan yang telah menamatkan pendidikannya di perguruan tinggi. Kata *pendeta* semula memiliki arti orang yang berilmu, kini hanya digunakan untuk menyebut guru/pemimpin agama Kristen.

Kata *berlayar*, *bapak*, *ibu*, *saudara*, dan *putra-putri* merupakan contoh kata yang mengalami peluasan makna. Kata *berlayar* semula digunakan dengan makna bergerak di laut menggunakan perahu layar. Kini maknanya menjadi luas, yaitu bepergian di atas laut, baik memakai perahu layar maupun memakai alat transportasi lain. Kata *bapak*, *ibu*, dan *saudara* semula hanya digunakan dalam hubungan kekerabatan. Kini ketiga kata tersebut digunakan juga untuk menyebut atau menyapa orang lain yang bukan keluarga, bukan kerabat. Begitu pula halnya kata *putra-putri*. Semula kata ini hanya digunakan untuk menyebut anak raja. Kini anak siapa pun berhak dan boleh disebut *putra-putri*.

Demi ketepatan pilihan kata, kita pun harus berhati-hati menggunakan kata-kata yang berejean mirip seperti kata *bahwa*, *bawa*, dan *bawah*; *gaji* dan *gajih*; *sangsi* dan *sanksi*. Kita pun harus berhati-hati menggunakan ungkapan tertentu seperti *bercerita tentang*, bukan *menceritakan tentang*; *sesuai dengan*, bukan *sesuai*; *bergantung pada* atau *tergantung pada*, bukan *tergantung* atau *tergantung dari* (bandingkan dengan *depend on* dan *hang on* dalam bahasa Inggris).

### 4.2.2 Kesesuaian Pilihan Kata

Kesesuaian pilihan kata berkaitan dengan pertimbangan pengungkapan gagasan atau ide dengan memperhatikan situasi bicara dan kondisi pendengar atau pembaca. Dalam pembicaraan yang bersifat resmi atau formal, kita harus menggunakan kata-kata baku. Sebaliknya, dalam pembicaraan tak resmi atau santai, kita tidak dituntut berbicara atau menulis dengan menggunakan kata-kata baku untuk menjaga keakraban.

Faktor kepada siapa kita berbicara atau kita menulis harus diperhatikan agar kata-kata yang kita gunakan dapat dipahami mereka. Pada saat kita berbicara dengan masyarakat awam, sebaiknya kita gunakan kata-kata umum (popular); jangan kita gunakan kata-kata yang

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

bersifat ilmiah. Tujuan kita berbicara atau menulis tentu untuk dipahami orang lain. Jadi, kalau kita gunakan kata-kata ilmiah, sedangkan yang kita ajak bicara tidak paham, tentu yang kita sampaikan tidak ada gunanya, percuma. Sebaliknya, jika kita berbicara dengan golongan intelektual, pejabat, atau para ahli di bidang tertentu, sebaiknya kita menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan mereka atau kata-kata ilmiah. Layak diingat bahwa yang termasuk kata-kata ilmiah bukan hanya kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Dalam bahasa Indonesia pun banyak sekali kata-kata ilmiah.

Agar kesesuaian pilihan kata dapat kita capai, dalam berbicara atau menulis kita perlu memperhatikan hal-hal berikut.

Dalam situasi resmi, kita gunakan kata-kata baku.

Dalam situasi umum, kita gunakan kata-kata umum.

Dalam situasi khusus, kita gunakan kata-kata khusus.

### **4.2.2.1 Kata Baku dan Takbaku**

Kata baku adalah kata yang tidak bercirikan bahasa daerah atau bahasa asing. Baik dalam penulisan maupun dalam pengucapannya harus bercirikan bahasa Indonesia. Dengan perkataan lain, kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah mengenai kata dalam bahasa Indonesia. Kita perhatikan beberapa contoh berikut.

<b>Kata Baku</b>	<b>Kata Takbaku</b>
pikir, paham	fakir, faham
nasihat	nasihat
ijazah	ijasah
jadwal	jadual
kualitas, kuantitas, kuitansi	kwalitas, kwantitas, kwitansi
kariier	karir
pasien	pasen
imbau	himbau
utang, isap	hutang, hisap
beri	kasih
dulu	dulunya
hakikat	hakekat
lewat	liwat
mengapa	kenapa
senang	seneng

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

asas	azas
energi	enerji
hipotesis	hipotesa
kategori	katagori
sistem	sistim
metode	metoda
teknik	tehnik
tim	team
seksi	sie
subunit	sub unit
pascapanen	pasca panen
antarmagian	antar bagian
semifinal	semi final
asusila	a susila
caturbidang	catur bidang
ekabahasa	eka bahasa
monoloyalitas	mono loyalitas
supranatural	supra natural
ekstrakurikuler	ekstra kurikuler

### 4.2.2.2 Kata Ilmiah dan Kata Populer

Kata ilmiah adalah kata yang biasa digunakan di lingkungan ilmuwan dan dunia pendidikan umumnya. Kata populer adalah kata yang biasa digunakan di kalangan masyarakat umum. Kita lihat beberapa contoh berikut.

#### **Kata Ilmiah**

dampak  
kendala  
formasi  
frustasi  
pasien  
volume  
koma

#### **Kata Populer**

akibat  
hambatan  
susunan  
kecewa  
orang sakit  
isi  
sekarat

Dalam pembicaraan di depan umum, sebaiknya kita menggunakan kata-kata populer agar apa yang kita kemukakan dapat dipahami dengan baik dan mudah. Apa arti kata *argumen*, *solusi*, *filial*, *final*, *kontradiksi*, *komitmen*?

### 4.2.2.3 Kata Percakapan dan Kata/Ungkapan Usang

Kata percakapan biasanya digunakan dalam bahasa lisan. Kata – kata ini umumnya memiliki kaidah sendiri yang berbeda dengan kata – kata yang digunakan dalam tulisan. Kata–kata percakapan, di antaranya, memiliki ciri kedaerahan (dialek), tidak ajeg menggunakan kaidah bentukan kata dan sering menyingkat kata. Beberapa contoh dapat dikemukakan di sini, misalnya, *nggak*, *ngerti*, *dapet*, *sikon*, *gini*, *gitu*. Kata–kata percakapan sebaiknya dihindarkan dalam tulisan atau pembicaraan resmi karena dapat mengganggu keresmian atau keilmiahan. Karena itu, berhati–hatilah menggunakan kata percakapan ini.

Ungkapan yang masih dipahami oleh umum dapat digunakan untuk menghidupkan suasana pembicaraan atau tulisan. Akan tetapi, ungkapan yang sudah usang tidak lagi mempunyai kekuatan harus dihindarkan karena dapat membosankan dan melemahkan pembicaraan atau tulisan kita.

Kenalkah Anda pada ungkapan atau slogan ini?

1. Taklejang oleh panas taklapuk oleh hujan.
2. Kami generasi muda siap mendukung dua anak.

#### 5.1 PENGERTIAN KALIMAT

Kalimat ialah suatu bagian ujaran yang berdiri sendiri dan bermakna dan diakhiri oleh intonasi akhir. Sebuah kalimat sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat.

Banyak hal yang dapat kita persoalkan mengenai kalimat bahasa Indonesia. Beberapa hal yang patut memperoleh perhatian kita sehubungan dengan upaya kita untuk memahami struktur kalimat adalah (1) alat uji kalimat, (2) ciri-ciri unsur kalimat, (3) pola kalimat, (4) kalimat majemuk.

#### 5.2 ALAT UJI KALIMAT

Apakah sebuah tuturan, baik lisan maupun tulis, merupakan sebuah kalimat atau baru merupakan sebuah gabungan kata (frasa)? Untuk menghasilkan kalimat-kalimat yang benar, kita perlu memperhatikan syarat-syarat penyusunan kalimat. Setiap kalimat sekurang-kurangnya memiliki predikat. Suatu kata atau kelompok kata dapat berfungsi sebagai predikat jika dapat disertai kata benda atau kelompok kata benda yang mempunyai relasi predikat.

#### 5.3 CIRI-CIRI UNSUR KALIMAT

Apakah tuturan yang kita hasikan memenuhi syarat sebagai kalimat? Salah satu syaratnya adalah kelengkapan unsur kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap.

1. Subjek: Subjek dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan siapa atau apa predikat.  
Contoh: *Mahasiswa* mengerjakan tugas makalah.
2. Predikat: Predikat dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan bagaimana atau mengapa subjek.  
Contoh: Mahasiswa *menyusun* skripsi.

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

3. Objek: Objek dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Objek hanya terdapat pada kalimat yang predikatnya berupa kata kerja transitif.  
Contoh: Mahasiswa itu mengemukakan *masalahnya*.  
*Masalahnya* dikemukakan oleh mahasiswa itu.
4. Pelengkap: Pelengkap tidak dapat menjadi subjek sebab tidak dapat dipasifkan.  
Contoh: Mereka belajar *matematika* dengan sungguh-sungguh.
5. Keterangan: Posisi keterangan dapat berpindah-pindah di depan, tengah, atau akhir kalimat.  
Contoh: Mereka belajar *di perpustakaan*.

### 5.4 POLA DASAR KALIMAT

- (1.a) **Kalimat Dasar Berpola S-P (P1 KK)**  
Mereka *pulang*.  
Semua peserta *datang*.
- (1.b) **Kalimat Dasar Berpola S-P (P2 KB)**  
Dia *mahasiswa*.  
Ayahnya *pengusaha*.
- (1.c) **Kalimat Dasar Berpola S-P (P3 KS)**  
Mahasiswa di sini *pandai-pandai*  
Gedungnya *tinggi-tinggi*.
- (2) **Kalimat Dasar Berpola S-P-K**  
Presiden *berasal* dari Jawa Tengah.  
Kalung itu *terbuat* dari emas.
- (3) **Kalimat Dasar Berpola S-P- Pel.**  
Negara RI *berdasarkan* Pancasila.  
Kantor kami *kemasukan* pencuri
- (4.a) **Kalimat Dasar Berpola S-P-O (P1 KK transitif)**  
Mahasiswa *membuat* makalah.  
Wartawan *mencari* berita.

(4.b) **Kalimat Dasar Berpola S-P-O- Pel (P1 KK dwitransitif)**

Ayah *mengirimi* saya uang.

Presiden *menganugerahi* para pahlawan tanda jasa.

(5) **Kalimat Dasar Berpola S-P-O-K**

Mereka *mengadakan* penelitian di luar kota.

Para mahasiswa *mengikuti* KKN di daerah .

### 5.5 KALIMAT MAJEMUK

Kalimat dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni (1) kalimat tunggal (kalimat yang hanya terdiri atas satu kalimat dasar) dan (2) kalimat majemuk (kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri atas dua kalimat dasar). Kalimat majemuk terdiri atas kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk rapatan.

#### 5.5.1 Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara memiliki dua kalimat dasar atau lebih. Kalimat ini ditandai dengan kata penghubung intrakalimat yang menyatakan kesetaraan, misalnya: *dan, tetapi, sedangkan, serta, namun, lalu, kemudian, atau*.

Contoh: Gempa dan tsunami menggoncang Pantai Pangandaran dan rumah-rumah hancur.

Kepala Negara mengemukakan sambutannya kemudian beliau menyerahkan bantuan kepada para korban

#### 5.5.2 Kalimat Majemuk Taksetara (Bertingkat/Subordinatif)

Kalimat majemuk taksetara sekurang-kurangnya terdiri atas dua kalimat dasar sebagai unsur langsungnya. Satu dari kalimat dasar itu merupakan induk kalimat dan satunya lagi merupakan anak kalimat. Jadi, kalimat majemuk taksetara terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat.

Induk kalimat dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal, sedangkan anak kalimat tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Kata penghubung yang dapat digunakan untuk kalimat majemuk setara, antara lain, sebagai berikut:

Jika	kalau	apabila	andaikata
Ketika	waktu	setelah	sebelum
Supaya	agar	sebab	karena
Walaupun	sekalipun	biarpun	bagaimanapun

Contoh: Dia datang ketika saya sedang tidur.

Meskipun usianya sudah lanjut, semangat belajarnya tidak pernah padam.

### **5.5.3 Kalimat Majemuk Lesapan (Rapatan)**

Kalimat majemuk lesapan adalah kalimat majemuk yang mengalami pelesapan unsur-unsur kalimat yang sama. Unsur yang dimaksud hanya dimunculkan satu kali.

Contoh: *Saya* datang terlambat sehingga *saya* tidak dapat mengikuti kuliah pertama.

Saya datang terlambat sehingga ... tidak dapat mengikuti kuliah pertama.

BAB VI

KALIMAT EFEKTIF

6.1 PENGERTIAN KALIMAT EFEKTIF

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik pertama sekali haruslah memenuhi persyaratan. Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kalimat yang benar dan jelas akan mudah dipahami oleh orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara. Hal ini berarti bahwa kalimat efektif haruslah disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembacanya. Jadi, yang dimaksud kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis.
2. Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis (Keraf,1980:36).

Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna, mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca), persis seperti apa yang disampaikan oleh pembicara (penulis) (Razak,1985:2). Arifin memberikan batasan yang sama seperti yang telah dikemukakan di atas. Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau penulis (Arifin,1987:111). Dengan demikian, kalimat efektif ialah kalimat yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada pada pikiran penulis atau pembicara.

### 6.2 CIRI-CIRI KALIMAT EFEKTIF

Sebuah kalimat efektif memiliki syarat-syarat atau ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari kalimat yang tidak efektif. Kalimat efektif memiliki ciri-ciri (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan, (3) ketegasan, (4) kehematan, (5) kecermatan, (6) kepaduan, dan (7) kelogisan.

#### 6.2.1 Kesepadanan

Yang dimaksud kesepadanan ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

Kesepadanan kalimat itu memiliki beberapa ciri, seperti di bawah ini.

1. Kalimat itu memiliki fungsi-fungsi yang jelas (subjek dan predikat). Ketidajelasan subjek atau predikat suatu kalimat menyebabkan kalimat itu tidak efektif. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, *pada*, dan sebagainya di depan subjek.

Contoh: *Dalam* musyawarah itu menghasilkan lima ketetapan yang harus dipatuhi bersama

Kalimat di atas tidak memiliki kesepadanan karena fungsi subjek tidak jelas. Kalimat di atas tidak menampilkan apa atau siapa yang menghasilkan lima ketetapan yang harus dipatuhi bersama. Subjek kalimat dalam kalimat tersebut tidak jelas karena penekanan kata *dalam*.

2. Tidak terdapat subjek ganda  
Contoh: *Peringatan hari Sumpah Pemuda beberapa warga masyarakat* menampilkan berbagai kegiatan kesenian.
3. Kata penghubung digunakan secara tepat  
Contoh: Dia datang terlambat. *Sehingga* tidak dapat mengikuti kuliah pertama.

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

Konjungsi *sehingga* tidak dapat digunakan di awal kalimat karena berfungsi sebagai konjungsi intrakalimat.

4. Predikat kalimat tidak didahului oleh kata *yang*.  
Contoh: Semua regulasi *yang menghambat* iklim

### 6.2.2 Keperalelan

Yang dimaksud keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan kata benda (nomina), bentuk kedua dan seterusnya juga harus menggunakan kata benda (nomina). Kalau bentuk pertama menggunakan kata kerja (verba), bentuk kedua dan seterusnya juga menggunakan kata kerja (verba).

Contoh: Apabila pelaksanaan pembangunan lima tahun kita jadikan titik tolak, maka menonjollah beberapa masalah pokok yang minta perhatian dan pemecahan *Reorganisasi administrasi* departemen-departemen. Ini yang pertama. Masalah pokok yang lain yang menonjol ialah *penghentian pemborosan* dan *penyelewengan*. Ketiga karena masalah pembangunan ekonomi yang kita jadikan titik tolak, maka kita ingin juga mengemukakan faktor lain. Yaitu bagaimana *memobilisir potensi nasional* secara maksimal dalam pembangunan ini. (*Kompas*)

Bila kita perhatikan kutipan di atas tampak bahwa *reorganisasi administrasi*, *pemborosan* dan *pengelewengan* serta *mobilisasi nasional* merupakan masalah pokok yang mempunyai hubungan satu sama lain. Dengan menggunakan konstruksi yang paralel ketiganya dapat dihubungkan secara mesra, serta akan memberi tekanan yang lebih jelas pada ketiganya.

### 6.2.3 Kehematan

Yang dimaksud kehematan dalam kalimat efektif ialah hemat menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kehematan tidak berarti harus menghilangkan kata-kata yang dapat menambah kejelasan kalimat. Penghematan di sini mempunyai arti penghematan terhadap kata yang memang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi kaidah tata bahasa.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan.

1. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek.

Contoh: *Lukisan* itu indah.

*Lukisan* itu akan saya beli.

Kalimat jika digabungkan menjadi seperti di bawah ini

*Lukisan* indah itu akan saya beli.

Atau

*Lukisan itu* akan saya beli karena indah.

2. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian superordinat pada *hiponimi* kata.

Contoh: Mulai *hari* Kamis ini *Top Skor* akan mulai terbit dan dijual dengan harga eceran Rp2.500,00.

3. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindari kesinoniman dalam satu kalimat.

Contoh: Tim ini memiliki waktu selama sepekan (terhitung kemarin) untuk menentukan detail pelaksanaan format dua wilayah *seperti* jumlah peserta, kontrak pemain, dan lain-lain.

4. Penghematan dapat dilakukan dengan cara tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

Contoh: *Beberapa negara-negara* Asean mengikuti konferensi....

*Banyak para* peninjau yang menyatakan bahwa perang yang sedang berlangsung itu merupakan Perang Dunia Timur Tengah.

### **6.2.4 Kecermatan**

Yang dimaksud kecermatan adalah kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda, dan tepat dalam pilihan kata. Kecermatan dalam kalimat berkaitan dengan pemilihan kata, penyusunan kata, dan penggunaan logika dalam kalimat.

Kecermatan meliputi beberapa aspek berikut:

1. Ketepatan dalam struktur kalimat

Contoh: Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima beasiswa.

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

Penggunaan kata *yang* di atas menyebabkan kalimat bermakna ganda, yang terkenal itu mahasiswa atau perguruan tinggi.

### 2. Pemilihan kata

Contoh: Sebagian toko *tertutup* sehingga para korban gempa mengkonsumsi makanan sesuai dengan ketersediaan yang ada.

Penggunaan kata *tertutup* dapat bermakna ganda, *tertutup* (tetap berjualan) atau *tertutup* (tidak berjualan), atau terhalang oleh sesuatu.

### 3. Penggunaan ejaan

Contoh: Menurut cerita Ibu Sari adalah orang pandai di desa itu.

Kekurangan penggunaan tanda *koma* pada kalimat di atas menyebabkan makna menjadi kabur, apakah *orang pandai di desa itu ibu, ibu sari*, atau seseorang.

### 6.2.5 Kepaduan/ Koherensi

Yang dimaksud kepaduan ialah kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kalimat yang padu tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis.

Kepaduan menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu. Bagaimana hubungan antara subjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok tadi. Kesalahan yang sering merusakkan kepaduan adalah menempatkan kata depan, kata penghubung yang tidak sesuai atau tidak pada tempatnya, perapatan kata aspek atau keterangan modalitas yang tidak sesuai, dan sebagainya.

### 1. Kalimat yang padu tidak bertele-tele, hindari kalimat yang panjang.

Contoh: Kita harus mengembalikan kepada kepribadian kita orang-orang kota yang telah *tanjur* meninggalkan rasa kemanusiaan itu dan yang *secaa* tidak sadar bertindak keluar dari kepribadian manusia Indonesia dari sudut kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kalimat di atas tidak padu, coba perbaiki kalimat di atas sehingga menjadi kalimat yang padu.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

2. Kalimat yang padu menggunakan pola *aspek + agen + verbal* secara tertib dalam kalimat-kalimat yang berpredikat persona.  
Contoh: Saran yang dikemukakannya *kami akan pertimbangkan* Masalah kemacetan kredit Bimas *saya ingin laporkan* kepada Bapak.
3. Kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata antara predikat kata kerja dan objek penderita.  
Contoh: Sejak lahir manusia memiliki jiwa untuk melawan *kepada* kekejaman alam, atau kepada *phak* lain karena merasa dirinya lebih kuat.

### **6.2.6 Kelogisan**

Yang dimaksud dengan kelogisan ialah ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kelogisan berhubungan dengan penalaran, yaitu proses berpikir untuk menghubungkan fakta yang ada sehingga sampai pada suatu simpulan. Dengan perkataan lain, penalaran (*reasoning*) ialah proses mengambil simpulan (*conclucision, interference*) dan bahan bukti atau petunjuk (*evidence*) ataupun yang dianggap bahan bukti atau petunjuk (Moeliono, 1988: 124—125)

Contoh: *Mayat wanita* yang ditemukan itu sebelumnya sering *mondar-mandir* di daerah tersebut.

Jika kita bertanya, “Siapa yang *mondar-mandir*?”, tentu jawabannya *mayat wanita*. Jelaslah bahwa kalimat tersebut salah nalar. Kalimat itu berasal dari dua pernyataan, yaitu (1) *Mayat wanita* ditemukan di kompleks itu dan (2) Sebelum menjadi mayat, *wanita* itu sering *mondar-mandir*. Penulis menggabungkan kedua kalimat tersebut tanpa mengindahkan pikiran yang jernih sehingga lahirlah kalimat yang salah nalar.

### BAB VII

### PARAGRAF

#### 7.1 DEFINISI PARAGRAF

Menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahami jalan pikiran seseorang, tidaklah mudah. Banyak orang fasih berbicara, namun kurang mampu menuangkan gagasannya secara tertulis. Kalaupun ahli-ahli bicara itu mampu menuliskan gagasannya dengan baik, biasanya hal ini terjadi sesudah melalui latihan yang intensif, baik secara formal maupun nonformal. Hal ini wajar karena kemampuan menulis merupakan hasil proses belajar dan ketekunan.

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Perhatikan contoh di bawah ini lalu bagi menjadi beberapa paragraf!

Tujuan karangan berbedabeda. Ada yang hendak mengungkapkan suatu pikiran, ada yang hendak mengungkapkan perasaan. Karangan yang pertama banyak kita lihat dalam tulisan ilmiah, sedangkan karangan yang kedua banyak kita lihat dalam karangan sastra. Berdasarkan tujuan yang hendak diungkapkan itu, bahasa yang dipakainya tentulah berbeda. Perbedaan ragam bahasa karangan ilmiah dan ragam karangan sastra adalah sebagai berikut ini. Pada karangan ilmiah, diusahakan agar bahasanya tidak menimbulkan ketaksaan. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang bermakna lugas, tidak bermakna konotasi. Pada karangan yang bersifat sastra dipakai bahasa yang indah. Kata-kata yang dipakai adalah kata-kata yang bersifat konotasi. Dengan kata lain, bahasa ragam sastra memiliki daya imajinatif.

### 7.2 SYARAT PARAGRAF

Paragraf merupakan satu kesatuan pikiran yang dibangun dengan serangkaian kalimat. Satu kesatuan pikiran merupakan komponen isi dan satu rangkaian kalimat merupakan komponen bentuk paragraf. Satu kesatuan pikiran dan satu kesatuan bentuk merupakan tuntutan yang harus dipenuhi sebuah paragraf. Dalam sebuah paragraf harus memenuhi tuntutan koherensi dalam isi (*coherence in meaning*) dan kohesi dalam bentuk (*cohesion in form*).

#### 7.2.1 Syarat Koherensi

Yang dimaksud dengan koherensi ialah kesatuan isi atau kepaduan maksud; koherensi paragraf ialah kepaduan isi paragraf. Paragraf yang tidak menunjukkan adanya kepaduan isi disebut paragraf yang tidak koheren.

Demi terpenuhinya tuntutan koherensi paragraf, ada dua hal pokok yang harus diperhatikan. Kedua hal yang dimaksud ialah (1) kokohnya kalimat penjabar dalam menjelaskan ide pokok dan (2) logisnya urutan peristiwa, waktu, ruang atau tempat, dan proses.

Perhatikan paragraf di bawah ini, lalu tentukan kalimat mana yang tidak koheren!

Terhadap dunia, UNESCO mengemukakan gagasan bahwa Borobudur harus segera diselamatkan. (1). Borobudur bangunan raksasa yang megah lagi perkasa ini tidak mungkin dibuat untuk kedua kalinya. (2). Candi ini merupakan pusaka budaya, warisan yang tak ternilai harganya. (3). Letaknya kurang lebih 15 km sebelah utara kota Magelang. (4). Bernard P. Groslier, seorang ahli riset purbakala menyatakan bahwa dalam segala hal Borobudur merupakan monumen yang terbesar dan terindah di belahan dunia selatan

Bumi bergetar disusul hamburan batu dan kerikil panas (1). Sejak 5 April, Galunggung telah beberapa kali memuntahkan lahar (2). Tiba-tiba terdengar suara gemuruh seperti ledakan bom (3). Mereka tengah bersiap untuk bersembahyang magrib (4). Lahar panas mengalir menghantam sawah, ladang, serta rumah penduduk (5). Bencana itu datang tanpa diduga saat para petani meninggalkan sawah serta ladangnya (6).

### **7.2.2 Syarat Kohesi**

Kohesi mengandung arti hubungan yang erat; perpaduan yang kokoh dan kohesif berarti padu. Jadi, paragraf yang baik dituntut untuk mempunyai hubungan antarkalimat yang erat, perpaduan antarkalimat yang kokoh.

Untuk memperoleh a) Konjungsi, (b) Pronomina, (c) Repetisi, (d) Sinonim, (e) Hponim, (f) Paralelisme, (g) Elipsasi.

#### **7.2.2.1 Penggunaan Konjungsi**

Ungkapan pengait antarkalimat dapat digunakan konjungsi (ungkapan penghubung). Ungkapan penghubung yang dapat digunakan (a) hubungan tambahan antara lain: lebih lagi, selanjutnya, di samping itu, berikutnya, lagi pula, (b) hubungan pertentangan antara lain: akan tetapi, namun, walaupun demikian, sebaliknya, (c) hubungan perbandingan antara lain: sama dengan itu, sehubungan dengan itu, (d) hubungan akibat antara lain: oleh sebab itu, jadi, maka, (e) hubungan tujuan, antara lain: untuk itu, untuk maksud itu, (f) hubungan waktu, antara lain: beberapa saat kemudian, sementara itu, (g) hubungan tempat, antara lain: berdekatan dengan itu.

Isilah ... di bawah ini dengan kata penghubung yang tepat!

Dalam hal kemiskinan ini, faktor sikap dan pendidikan tidak dapat dianggap sepele.... faktor budaya dan komunikasi....,pendekatan nonekonomi dalam memberantas kemiskinan perlu mendapat perhatian yang serius.

#### **7.2.2 2 Penggunaan Pronomina**

Dalam usaha memadu kalimat-kalimat dalam suatu paragraf, dapat digunakan pronominal (kata ganti orang). Pemakaian kata ganti ini berguna untuk menghindari penyebutan nama orang berkali-kali. Kata ganti yang dimaksud adalah *saya, aku, kita, kami, engkau, kamu, dia, ia, beliau, mereka*, dan *nya*.

Adi dan Boy merupakan dua sahabat yang akrab. Setiap hari Adi dan Boy selalu kelihatan bersama-sama. Adilah yang selalu menjemput ke kampus karena rumah Adi lebih jauh letaknya dari rumah Boy. Adi dan Boy selalu siap sedia mendong kawan-kawan Adi dan Boy bila kawan-kawan Adi dan Boy mengalami kesulitan/kesukaran. Teman-teman Adi dan Boy sangat senang dan bangga melihat kelakuan Adi dan

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Boy yang demikian itu. Watak dan kelakuan Adi dan Boy telah dijadikan suri teladan bagi yang lainnya. Walaupun demikian, Adi dan Boy tidak pernah menjadi sombong atau angkuh karena pujian yang sering Adi dan Boy Terima.

### **7.2.2.3 Penggunaan Repetisi**

Dalam upaya merangkai kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dapat digunakan repetisi, yaitu mengulang kata tertentu yang dianggap penting.

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang tinggal di berbagai daerah dengan keanekaragaman budaya dan bahasanya. Keanekaragaman demikian mungkin menguntungkan karena dapat memperkaya kebudayaan nasional. Moto *Bhineka Tunggal Ika* mencerminkan tekad bangsa kita untuk menarik keuntungan dari keanekaragaman itu.

### **7.2.2.4 Penggunaan Sinonim**

Cara lain yang kadangkadang juga digunakan untuk merangkaikan kalimat dalam paragraf adalah sinonim atau kemaknaan. Kesemaknaan tidak terbatas pada kata dan kata, namun mungkin juga kesemaknaan kata dan kelompok kata, Misalnya, Bandung bersemakna dengan “kota yang dijuluki Paris van Java”, Bung Karno bersemakna dengan “tokoh proklamator”.

Charley Chaplin ketika sudah menua merasakan sangat sedih. Jika ia melawak, tidak ada lagi orang yang tertawa dan filmnya yang terakhir, *Monsieur Verdoux*, tidak mendapat sambutan hangat. Waktu itu, pelawak terbesar di segala abad ini menikah dengan Oona O’Neill dan ketika anaknya yang bernama Michael ditanya mengapa ayahnya menikah dengan wanita yang begitu muda, si anak menjawab, “Karena Oona satu-satunya orang yang masih tertawa kala Ayah melawak”.

### **7.2.2.5 Penggunaan Hiponim**

Sarana kohesi lain yang masih berhubungan dengan makna adalah hiponimi. Hiponimi ialah hubungan makna umum dan makna khusus, atau makna kelas dan makna subkelas.

Pada saat fajar mulai menyingsing, sebagian penduduk republik ini yang berada di strata sosial paling bawah sudah mengambil ancatang untuk melakukan kegiatan rutin sehari-harinya. Pak Tani dengan

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

kerbau dan bajaknya sudah pergi mengayun langkah menuju sawah atau ladangnya. Pra nelayan turun ke pantai untuk menarik jaring dari lautan yang luas. Pedagang sayuran merapikan dagangannya untuk segera diantar ke rumah-rumah pelanggannya. Pembuat makanan, pedagang kaki lima, abang becak, semua membenahi peralatan menyongsong mentari datang. Sementara itu, penduduk dari strata sosial atas masih mendengkur di tempat tidur.

### **7.2.2.6 Penggunaan Paralelisme**

Cara yang berikut untuk membangun paragraf yang kohesif adalah penggunaan bentuk yang paralel (*parallel structures*) atau bentuk yang sejajar.

Raja tanpa kabinet dan bintang film tanpa pengagum tidak berbeda dengan ikan hidup di luar air. Profesor tanpa mahasiswa atau pelawak tanpa penonton sama halnya dengan pohon jeruk yang ditanam di laut. Pameran tanpa pengunjung atau pasar tanpa pembeli sama halnya dengan tanaman hidup di atas batu. Begitulah, setiap orang mendapat harga diri dalam hubungan dengan lingkungannya.

### **7.2.2.7 Penggunaan Elipsasi**

Cara lain untuk merangkai kalimat dalam paragraf adalah elipsasi atau pelepasan. Cara ini melepaskan bagian-bagian kalimat tertentu karena bagian itu sudah disebutkan dalam kalimat sebelumnya.

Begitu subuh berlalu, Pak Tani dengan kerbau dan bajaknya sudah pergi mengayun langkah menuju sawah atau ladangnya. Para nelayan turun ke pantai untuk menarik sosial dari lautan yang luas. Pedagang sayuran merapikan dagangannya untuk segera diantar ke rumah-rumah pelanggannya. Pembuat makanan, pedagang kaki lima, abang becak, semua membenahi peralatan menyongsong mentari sosial. Sementara itu, penduduk dari strata sosial atas masih mendengkur di tempat tidur

## **7.3 JENIS PARAGRAF**

Berdasarkan jenisnya, paragraf dapat dibedakan (1) berdasarkan nalar atau letak kalimat topik, (2) berdasarkan teknik pengembangan, dan (3) berdasarkan fungsinya.

### **7.3.1 Paragraf Berdasarkan Nalar**

Nalar atau logika secara singkat dapat diartikan jalan pikiran yang sesuai dengan akal; bernalar sama dengan berpikir logis. Penalaran sama dengan proses menggunakan nalar atau proses menggunakan pikiran secara logis.

Secara umum dikenal paragraf deduktif, induktif, deduktif – induktif, dan dekritif – naratif.

#### **7.3.1.1 Paragraf Deduktif**

Paragraf deduktif ialah paragraf yang diawali dengan gagasan utama atau kalimat topik yang bersifat umum. Gagasan itu selanjutnya, dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus atau keterangan-keterangan yang memperkokoh gagasan di atas.

Harga sebagian barang pokok bergerak naik. Beras seminggu yang lalu harganya Rp 3500,00 per kg, kini berubah menjadi Rp 4.000,00 per kg. Gula pasir melonjak dari Rp 5.800,00 per kg menjadi Rp 6.200,00 per kg. Minyak goreng, walaupun tidak seberapa naiknya, tetapi secara nyata beringsut naik dari Rp 4.500,00 per kg menjadi Rp 4.800,00 per kg. Terigu kini mencapai Rp 4.700,00 per kg sedangkan minggu lalu Rp 4.200,00 per kg.

#### **7.3.1.2 Paragraf Induktif**

Paragraf induktif ialah paragraf yang menempatkan ide atau gagasan pada akhir paragraf. Lahirnya ide atau gagasan ini didahului oleh penjelasan, keterangan, atau data. Kadang-kadang, gagasan paragraf induktif berupa kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang disebutkan lebih dulu.

Pancasila telah beberapa kali dirongrong. Beberapa kali falsafah negara RI hendak diubah ataupun dipreteli. Setiap usaha yang hendak mengubah dan mempreteli Pancasila ternyata gagal betapapun usaha itu telah dipersiapkan dengan matang dan tertib. Semuanya tetap dapat digagalkan. Memang, Pancasila benar-benar sakti.

#### **7.3.1.3 Paragraf Deduktif-Induktif**

Pengembangan jenis paragraf ini didasari pola nalar deduktif-induktif. Karena itu, paragraf jenis ini ditandai dengan adanya dua gagasan yang terletak di awal dan di akhir paragraf.

Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dengan bahasa pula manusia dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan memberikan segala pengalamannya kepada orang lain.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Jelaslah, bahwa bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

### **7.3.1.4 Paragraf Deskriptif- Naratif**

Paragraf deskriptif ialah paragraf yang berisi gambaran, cerita, atau proses sesuatu atau terjadinya sesuatu secara apa adanya. Dalam pengembangannya, paragraf ini tidak mengemukakan ide pokok secara eksplisit. Ide paragraf terkandung pada semua kalimat yang membentuknya. Semua kalimat mempunyai peranan yang sederajat, tidak ada kalimat yang mempunyai kedudukan yang dominan.

Alangkah mengerikan. Rumah-rumah beton di Pantai Pangandaran, Kabupaten Ciamis, ditelan gelombang tsunami yang terjadi pada tanggal 17 Juli 2006 yang lalu. Pantai yang begitu indah, yang menjadi tumpuan Pemerintah Daerah itu ditinggalkan kosong oleh penduduk. Mereka mengungsi ke tempat-tempat yang aman.

### **7.3.2 Jenis Paragraf Berdasarkan Teknik Pengembangannya**

Dalam mengembangkan paragraf ada beberapa teknik yang lazim digunakan. Dalam tulisan ini akan dibicarakan teknik-teknik pengembangan seperti berikut :

- 1) Tanya – jawab
- 2) Sebab – akibat
- 3) Contoh atau ilustrasi
- 4) Alasan atau keterangan
- 5) Perbandingan atau analogi
- 6) Dedinisi
- 7) Deskripsi
- 8) Proses, dan
- 9) Penguraian

#### **7.3.2.1 Paragraf Teknik Tanya–jawab**

Paragraf jenis ini dikembangkan dengan pertanyaan terlebih dahulu. Lazimnya, kalimat pertama merupakan kalimat pertanyaan yang mengandung ide paragraf. Kalimat pengembangnya berupa jawaban atas pertanyaan tadi. Kalimat–kalimat jawaban merupakan kalimat penjelas atau pengembangan paragraf.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Contoh :

Mengapa Marsinah diculik lalu dibunuh secara kejam? Menurut sebuah versi, kekejaman itu dilakukan karena Marsinah memiliki informasi penting tentang penyelewengan hukum atau praktik produksi ilegal oleh perusahaan tempat ia bekerja. Ia, kabarnya, mau membeberkannya ke luar kecuali jika pihak perusahaan memenuhi tuntutan nya : memperbaiki kondisi buruh dan membatalkan PHK atas beberapa kawannya.

### **7.3.2.2 Paragraf Sebab–akibat**

Paragraf sebab akibat yaitu paragraf yang pengembangannya memanfaatkan makna hubungan sebab akibat antar kalimat. Ciri khas paragraf jenis ini ialah terbinanya hubungan sebab akibat antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Jadi hubungan sebab-akibat ini merupakan satu rangkaian satu rangkaian yang bersinambung.

Contoh :

Mulai bulan April tahun tahun depan harga berbagai jenis minyak bumi dalam negeri naik. Minyak tanah, premium, solar, minyak pelumas, dan lain-lain, harganya dinaikkan karena pemerintah ingin mengurangi subsidi nya dengan harapan ekonomi Indonesia menjadi wajar. Kenaikan harga bahan bakar sudah tentu mengakibatkan naiknya biaya angkutan. Jika biaya angkutan naik, harga barang akan naik pula karena biaya transpor harus diperhitungkan. Kenaikan harga ini akan dirasakan oleh rakyat. Karena itu, kenaikan harga barang dan jasa harus diimbangi dengan usaha meningkatkan pendapatan rakyat.

### **7.3.2.3 Paragraf Contoh atau Ilustrasi**

Sesuai dengan sebutannya, paragraf contoh atau paragraf ilustrasi, paragraf jenis ini dikembangkan dengan cara menggunakan contoh atau ilustrasi. Contoh atau ilustrasi inilah yang memberikan penjelasan akan kebenaran ide atau gagasan paragraf, baik dengan cara deduktif, induktif, atau paduan keduanya.

Contoh :

Di Singapura sekarang kita bisa menyaksikan *Kecak* yang dipertunjukkan dalam waktu kurang dari satu jam, bahkan bila diperlukan konsumen, pertunjukan bisa lebih singkat lagi. Demikian pula tari-tarian lainnya dapat kita saksikan dalam

bentuk yang *condensed*. Di pantai-pantai yang terbaik di bagian selatan Bali, terutama di kawasan Sanur, orang banyak yang terkejut dan sedih melihat semakin ciutnya daerah bebas mereka untuk melakukan upacara yang mereka perlukan tanpa harus meminta ijin terlebih dahulu. Lebih menyedihkan lagi bagi mereka apabila pada suatu saat terpancang papan pengumuman “DILARANG MASUK”. Salam dalam bahasa Inggris “hallo” di Bali sekarang ternyata berkembang menjadi bermacam-macam arti ; paling sedikit ada dua arti. Arti yang pertama, salam ramah tamah biasa yang ditunjukkan kepada orang asing, dan yang kedua, Tuan belilah barang dagangan saya.” Contoh – contoh di atas merupakan gambaran bahwa betapa bergesernya nilai-nilai sosial dan agama di kawasan Bali.

### 7.3.2.4 Paragraf Alasan

Perkataan “alasan” bisa diganti dengan “keterangan” sebab pada hakikatnya, alasan itu merupakan keterangan. Paragraf alasan ialah paragraf yang pengembangan ide utamanya memanfaatkan penjelasan yang bermakna alasan. Alasan-alasan inilah yang memperkokoh ide paragraf sehingga kebenaran ide itu dapat diterima pembacanya.

Contoh :

Seluruh penjuru dunia sudah mengetahui bahwa AIDS merupakan penyakit yang mematikan. Dunia kedokteran masih merayap mencari obat penangkal penyakit maut ini. Sementara itu, virus AIDS melesat mencari korban demi korban tanpa mengenal ras, umur, ataupun tingkatan sosial. Tidaklah mustahil, AIDS menjadi bom waktu yang pada satu saat bisa memusnahkan manusia dari muka bumi ini.

### 7.3.2.5 Paragraf perbandingan

Paragraf perbandingan ialah paragraf yang isinya merupakan perbandingan tentang dua hal baik yang menyangkut kesamaan maupun perbedaannya. Sebagai teknik pengembangan, perbandingan ini bisa bertujuan menjelaskan satu hal lain sebagai pembanding, atau menjelaskan kedua hal yang dibandingkan itu sekaligus.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Contoh :

Kalau kita perhatikan kalimat awal paragraf, tergolong paragraf yang bertujuan menjelaskan masyarakat perkotaan (*urban community*) dengan menggunakan pembandingan kontras sifat-sifat masyarakat perdesaan.

Yang dimaksud masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian masyarakat perkotaan juga terletak pada sifat-sifat kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat perdesaan. Masyarakat perkotaan ini juga berbeda dengan masyarakat perdesaan dalam hal perhatian, khususnya terhadap keperluan hidup. Jika masyarakat perdesaan mempunyai perhatian utama dan perhatian khusus terhadap keperluan dasar dari kehidupan, seperti pakaian, makanan, rumah, dan sebagainya, maka masyarakat perkotaan, terhadap hal-hal tersebut mempunyai pandangan yang berbeda.

Orang-orang perkotaan memandang penggunaan kebutuhan hidup sehubungan dengan pandangan masyarakat sekitarnya. Jika menghadirkan makanan, misalnya, yang diutamakan adalah makanan itu memberikan kesan bahwa yang menghidangkannya mempunyai kedudukan sosial yang tinggi. Bila ada tamu, misalnya, diusahakan terhidang makanan dalam kaleng. Pada orang-orang perdesaan hal seperti itu kurang bahkan tidak diperdulikan.

### **7.3.2.6 Paragraf Definisi**

Sesuai dengan sebutannya, paragraf definisi merupakan paragraf yang mengembangkan definisi atau pembatasan istilah. Dalam sebuah paragraf definisi, sebuah istilah mungkin didefinisikan, mungkin pula dibicarakan pengertiannya seperti contoh di bawah ini.

Contoh :

Istilah demokrasi biasanya diterjemahkan dengan kata kedaulatan rakyat. Ungkapan tersebut sering diartikan dengan pemerintahan oleh rakyat, dari rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi dalam pengertian ini hanya menggambarkan satu segi dari pengertian demokrasi yang sebenarnya. Pada hakikatnya, demokrasi merupakan sistem mentalitas untuk membina kehidupan bersama dalam masyarakat. Mentalitas yang dimaksud ialah mentalitas dalam pengertian cara berpikir, bersikap, dan berbuat.

### **7.3.2.7 Paragraf Pemerian atau Deskripsi**

Paragraf pemerian ialah paragraf yang menyajikan sejumlah rincian tentang sesuatu yang lebih cenderung pada fakta daripada khayalan. Pemerian ini bisa berupa rincian tentang bentuk, ruang, waktu, peristiwa, atau keadaan. Kadang-kadang urutan pernyataannya tidak ketat. Artinya, urutan pernyataan dalam sebuah paragraf pemerian bisa diubah, walaupun tidak selamanya.

Desa Ubud yang setiap harinya tertib, hening, senyap, tempat para senimannya menghabiskan sebagian besar waktunya dengan kerja kreatif, kali ini berubah laksana sebuah akuarium yang kemelut. Tak ada wajah-wajah suram yang memancarkan rasa duka cita. Sesuai dengan kepercayaan masyarakat Bali yang menghendaki agar khalayak melepas sang almarhum menuju nirwana dengan tenang. Yang terlihat hanya warna-warna merah, wajah cerah, serta suara gembira yang gemuruh. Para wanita mengenakan baju kebaya, kain, dan sebandang berwarna semarak. Laki-lakinya mengenakan kain samping yang tradisional, yaitu kain petak-petak hitam putih. Putih warna bajunya, putih ikat kepalanya. Matahari agak muram seperti enggan menyengatkan sinarnya.

### **7.3.2.8 Paragraf Proses**

Seperti halnya paragraf pemerian, paragraf proses tergolong jenis paragraf Deskriptif. Sesuai dengan namanya, paragraf proses ialah paragraf yang menjelaskan proses terjadinya atau proses bekerjanya sesuatu.

Setelah sampai di darat, kendurkan semua pakaian korban yang sekiranya menyesakannya. Bersihkan mulutnya dari pasir atau Lumpur, dan lepaskan gigi palsu (kalau ada). Selanjutnya, telungkupkan badannya, dan berdirilah Anda mengangganginya.. Sambil membungkukkan badan ke depan, tempatkan kedua tangan Anda pada perutnya dekat rusuk bawah. Angkatlah perutnya sehingga kepalanya menunduk ke tanah dan air keluar dari mulutnya. Jika pernapasannya berhenti, segeralah beri dia pernapasan buatan.

### **7.3.2.9 Paragraf Penguraian**

Paragraf jenis ini dikembangkan dengan cara menguraikan atau memilah-milah (mengklasifikasi) sesuatu. Dengan pernyataan lain, paragraf penguraian ialah paragraf yang berisi penjelasan secara terurai atau terinci.

Berdasarkan peristiwa politik dan dokumen resmi kenegaraan, dalam perjalanan hidupnya, bahasa Indonesia memiliki dua macam

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

kedudukan. Pertama, bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimilikinya sejak dicetuskannya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Kedua, bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa negara. Kedudukan ini dimilikinya sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36.

### **7.3.3 Paragraf Berdasarkan Fungsinya**

Berdasarkan fungsinya, paragraf dapat dibedakan menjadi paragraf pembuka, penghubung, dan penutup.

#### **7.3.3.1 Paragraf Pembuka**

Paragraf pembuka disebut juga paragraf pendahuluan. Paragraf ini berisi ancap-ancang atau arahan tentang apa yang akan diuraikan atau dibahas pada bagian isi wacana. Selain itu, paragraf pendahuluan berisi tentang tujuan dan pembatasan topik pembicaraan. Selain itu, paragraf pembuka mengemukakan hal-hal yang menjadi penarik minat para pembaca. Dengan kata lain, paragraf pembuka itu harus menumbuhkan perasaan ingin tahu para pembaca tentang apa yang diuraikan selanjutnya.

#### **7.3.3.2 Paragraf Pengembang**

Disebut paragraf pengembang karena paragraf ini berfungsi mengembangkan isi wacana. Isi wacana merupakan pengembangan ide-ide atau sub-subtopik pembicaraan.

#### **7.3.3.3 Paragraf Penutup**

Paragraf penutup ialah paragraf yang mengakhiri sebuah uraian, bisa mengandung bermacam-macam maksud atau isi, seperti kesimpulan uraian, saran atau harapan, penegasan, kritikan, dan rangkuman isi uraian atau resume.

Perhatikan paragraf di bawah ini lalu tentukan fungsi setiap paragrafnya !

### **Memerangi Kemiskinan**

Tidak dapat disangkal, sejak pemerintahan Orde Baru, khususnya selama dasawarsa 1980-an, jumlah penduduk Indonesia yang tergolong miskin telah dapat diturunkan secara berarti. Lembaga-lembaga internasional pun mengakui hal ini. Walaupun demikian, Indonesia tidak dapat berpuas diri karena di tengah-tengah lebih dari 180 juta

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

penduduknya, dewasa ini terdapat segelintir anggota masyarakat yang bergelimang harta, sedangkan di pihak lain masih terdapat 27 juta rakyat tergolong miskin.

Untuk memerangi kemiskinan, berbagai cara dapat ditempuh, berbagai strategi dapat dijalankan berdasarkan teori atau interpretasi dari keadaan yang dihadapi. Para pengambil keputusan biasanya dihadapkan pada berbagai pilihan yang tersedia dengan segala akibat ikutannya baik yang positif maupun yang negatif. Salah satu pilihan ekstrem yang secara teoretis pernah dilontarkan adalah menghilangkan penduduk miskin dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Yang paling penting, menurut teori ini, adalah bagaimana menciptakan suatu masyarakat yang bebas dari beban penduduk miskin—yang dilihat dari kaca mata ekonomi—tidak memiliki produktivitas yang dapat diandalkan.

Implementasi dari teori ini adalah membiarkan masyarakat miskin bergelut dengan kemiskinannya tanpa bantuan apa pun, sementara sumber daya pembangunan dialokasikan kepada masyarakat yang masih bisa ditingkatkan produktivitasnya. Dengan cara mengeliminasi penduduk miskin secara ekonomi, dalam waktu yang singkat penduduk miskin akan menemui ajalnya, dan yang tersisa adalah penduduk yang tingkat hidupnya sudah jauh lebih baik. Bagi bangsa Indonesia, cara seperti ini jelas bukan pilihan karena tindakan atau strategi ini bertentangan dengan filsafat bangsa Indonesia.

Bahwa memerangi kemiskinan bukan pekerjaan yang mudah bukanlah pernyataan yang tanpa alasan. Seperti kita ketahui, terdapatnya penduduk miskin di mana pun di dunia ini bukan hanya disebabkan oleh usaha pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah tidak menyentuh golongan tersebut. Di samping alasan ekonomi, alasan lain seperti kebudayaan, faktor komunikasi, tingkat pendidikan ternyata tidak bisa diabaikan. Kepasrahan dan terbatasnya alat pemuas kebutuhan yang mereka dambakan menjadikan mereka pekerja yang tidak ulet. Rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki menyebabkan sikap mereka menerima bahwa mereka berbeda dari masyarakat yang hidupnya berkecukupan secara materil.

Memerangi kemiskinan nonekonomis hendaknya mendapat perhatian yang lebih serius. Faktor budaya dari setiap kantong kemiskinan perlu diketahui secara mendalam. Dengan perkataan lain,

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

agar dapat berhasil memerangi kemiskinan, pendekatan multi disipliner harus dilakukan. Pendekatan ekonomi seperti halnya perbaikan sarana dan prasarana, atau pengaitan kegiatan ekonomi daerah yang sudah lebih baik dengan daerah miskin mungkin saja akan menghasilkan pengaruh yang positif. Akan tetapi, bukanlah tidak mungkin, dengan bantuan di bidang pendidikan atau penyulhan, komunikasi, atau bahkan merangsang masyarakat agar terbuka matanya melihat beragamnya kebutuhan manusia akan menghasilkan pengaruh positif yang lebih besar.

Menurut ukuran ekonomi, pembagian pendapatan di Indonesia akan indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia lebih baik daripada banyak negara. Walaupun demikian, tidak berarti bahwa kita dapat menutup mata atau bernapas lega sesudah mengetahui sebagian anggota masyarakat kita berjuang keras untuk mempertahankan hidup. Ini berarti usaha pemerintah yang lebih serius dalam memerangi kemiskinan seperti sekarang ini harus didukung oleh semua pihak.

### BAB VIII

## BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

### 8.1 DEFINISI KARYA ILMIAH

Karangan ilmiah menurut Brotowijoyo dalam Arifin (1985: 8—9) adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.

### 8.2 JENIS KARYA ILMIAH

Jenis-jenis karya ilmiah dapat dibedakan atas berikut.

**a. Makalah**

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan permasalahan dan pembahasannya berdasarkan data di lapangan atau kepustakaan yang bersifat empiris dan objektif.

**b. Kertas kerja**

Kertas kerja adalah karya tulis ilmiah yang bersifat lebih mendalam daripada makalah dengan menyajikan data di lapangan atau kepustakaan yang bersifat empiris dan objektif. Makalah sering ditulis untuk disajikan dalam kegiatan penelitian dan tidak untuk didiskusikan, sedangkan kertas kerja ditulis untuk disajikan dalam seminar atau lokakarya

**c. Laporan Praktik Kerja**

Laporan praktik kerja adalah karya tulis ilmiah yang memaparkan data hasil temuan di lapangan atau instansi perusahaan tempat kita bekerja. Jenis karya ilmiah ini merupakan karya ilmiah untuk jenjang diploma III (DIII)

**d. Skripsi**

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain (karya ilmiah S I). Karya ilmiah ini ditulis untuk meraih gelar sarjana

skripsi

- langsung (observasi lapangan)
- tidak langsung (studi kepustakaan)

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

### e. Tesis

Tesis adalah karya tulis ilmiah yang mengungkapkan pengetahuan baru dengan melakukan pengujian terhadap suatu hipotesis. Tesis ini sifatnya lebih mendalam dari skripsi (karya ilmiah S II). Karya ilmiah ini ditulis untuk meraih gelar magister.

### f. Disertasi

Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan teori atau dalil baru yang dapat dibuktikan berdasarkan fakta secara empiris dan objektif (karya ilmiah S III). Karya ilmiah ini ditulis untuk meraih gelar doktor.

Perbedaan antara makalah, kertas kerja dengan skripsi, tesis, dan disertasi dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- (1) kegunaannya,
- (2) tebal halaman,
- (3) waktu pengerjaan, dan
- (4) gelar akademik.

## 8.3 MANFAAT PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

Manfaat penyusunan karya ilmiah bagi penulis adalah berikut:

1. Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif;
2. Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber;
3. Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan;
4. Meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis;
5. Memperoleh kepuasan intelektual;
6. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

## 8.4 MACAM SIKAP ILMIAH

Tujuh sikap ilmiah bagi penulis adalah sebagai berikut:

- a. sikap ingin tahu —————> bertanya mengapa, apa, dan bagaimana;
- b. sikap kritis —————> mencari informasi sebanyak mungkin;
- c. sikap terbuka —————> menerima pendapat orang lain;
- d. sikap objektif —————> menyatakan apa adanya;

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

- e. sikap menghargai orang lain → mengutip karangan orang lain dengan mencantumkan nama pengarang;
- f. sikap berani → mempertahankan hasil penelitian;
- g. sikap *futuristik* → mengembangkan ilmu pengetahuan lebih jauh.<sup>3</sup>

### 8.5 KARAKTERISTIK KARYA ILMIAH

#### 1. Mengacu kepada teori

Artinya karangan ilmiah wajib memiliki teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir / kerangka pemikiran / acuan dalam pembahasan masalah.

Fungsi teori :

- a. Tolak ukur pembahasan dan penjawaban persoalan
- b. Dijadikan data sekunder / data penunjang ( data utama ; fakta )
- c. Digunakan untuk menjelaskan, menerangkan, mengekspos dan mendeskripsikan suatu gejala
- d. Digunakan untuk mendukung dan memperkuat pendapat penulis.

#### 2. Berdasarkan fakta

Artinya setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya dan konkret.

#### 3. Logis

Artinya setiap keterangan dalam kerangka ilmiah selalu dapat ditelusuri, diselidiki dan diusut alasan-alasannya, rasional dan dapat diterima akal.

#### 4. Objektif

Artinya dalam kerangka ilmiah semua keterangan yang diungkapkan tidak pernah subjektif, senantiasa faktual dan apa adanya, serta tidak diintervensi oleh kepentingan baik pribadi maupun golongan.

#### 5. Sistematis

Baik penulisan / penyajian maupun pembahasan dalam karangan ilmiah disajikan secara rutin, teratur, kronologis, sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku, teratur, dan tertib.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

### **6. Sahih / Valid**

Artinya baik bentuk maupun isi karangan ilmiah sudah *sah* dan *benar* menurut aturan ilmiah yang berlaku.

### **7. Jelas**

Artinya setiap informasi dalam karangan ilmiah diungkapkan sejernih-jernihnya, gamblang, dan sejelas-jelasnya sehingga tidak menimbulkan pertanyaan dan keraguan dalam benak pembaca.

### **8. Seksama**

Baik penyajian maupun pembahasan dalam karangan ilmiah dilakukan secara cermat, teliti, dan penuh kehati-hatian agar tidak mengandung kesalahan betapa pun kecilnya.

### **9. Tuntas**

Pembahasan dalam karangan ilmiah harus sampai ke akar-akarnya. Jadi, supaya karangan tuntas, pokok masalah harus dibatasi tidak boleh terlalu luas.

### **10. Bahasanya Baku**

Bahasa dalam kerangka ilmiah harus baku artinya harus sesuai dengan bahasa yang dijadikan tolak ukur / standar bagi betul tidaknya penggunaan bahasa.

### **11. Penulisan sesuai dengan aturan standar (nasional / internasional)**

Akan tetapi, tata cara penulisan laporan penelitian yang berlaku di lembaga tempat penulis bernaung tetap harus diperhatikan.

### **PERSYARATAN MENULIS ILMIAH**

1. Menguasai teori ;
2. Memiliki pengalaman
3. Bersifat terbuka
4. Bersifat objektif
5. Memiliki kemampuan berbahasa

### 8.6 LANGKAH-LANGKAH PENULISAN KARYA ILMIAH

#### 1. Persiapan

##### a. Pemilihan Topik

Cara memilih topik yang baik dalam karya ilmiah adalah sebagai berikut:

- a) topik itu sudah dikuasai;
- b) topik itu paling menarik perhatian;
- c) topik itu ruang lingkupnya terbatas;
- d) data itu objektif;
- e) memiliki prinsip-prinsip ilmiah (ada landasan teori atau teori-teori sebelumnya);
- f) memiliki sumber acuan.

##### b. Penentuan Judul

Cara menulis judul adalah dengan menentukan kerangka karangan dengan pembatasan topik.

Contoh:

topik	: perkantoran
masalah apa	: kepegawaian
mengapa	: pengawasan
di mana	: Pemda Jawa Barat
waktu	: tiga bulan
kajian	: praktik/penerapan

Contoh: Lihat bagan!

#### **Fungsi Pengawasan dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai di Lingkungan Pemerintahan Daerah Tingkat I Jawa Barat**

Catatan : Syarat judul yang baik adalah sebagai berikut:

1. harus berbentuk frasa,
2. tanpa ada singkatan atau akronim,
3. awal kata harus huruf kapital kecuali preposisi dan konjungsi,
4. tanpa tanda baca di akhir judul karangan,
5. menarik perhatian,
6. logis, dan
7. sesuai dengan isi.

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

Jika ada kata kerja atau predikat dalam judul karangan, kata kerja tersebut harus diubah menjadi kata benda.

mengawasi	—————>	pengawasan
berfungsi	—————>	fungsi atau jadi peranan
bermanfaat	—————>	pemanfaatan

Pupuk Cair Organik **Berfungsi** untuk Meningkatkan Produksi Padi (*Oriza Sativa*) di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung

Seharusnya:

**Fungsi** Pupuk Cair Organik dalam Upaya Peningkatan Produksi Padi (*Oriza Sativa*) di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung

atau

**Peranan** Pupuk Cair Organik dalam Upaya Peningkatan Produksi Padi (*Oriza Sativa*) di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung

**Predikat** (kata kerja) dalam judul tersebut tidak ada lagi.

### c. Penulisan Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah pengelompokan dan pengamatan jenis fakta dan sifatnya menjadi kesatuan yang bertautan.

Contoh:

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Pembatasan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Kerangka Teori
- 1.5 Sumber Data
- 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB II LANDASAN TEORI

2.1 ...

2.2 ...

### BAB III METODE PENELITIAN DAN KAJIAN

3.1 ...

3.2 ...

### BAB IV ANALISIS DATA

4.1 ...

4.2 ...

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 ...

5.2 ...

### RAGANGAN SKRIPSI SEMENTARA

### DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR KAMUS

### LAMPIRAN DATA

## 2. Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. mencari informasi/data dari kepustakaan;
- b. menyusun daftar angket;
- c. melakukan wawancara;
- d. melakukan pengamatan di lapangan;
- e. melakukan percobaan di laboratorium.

## 3. Penyusunan Data

Penyusunan data dapat diartikan menyeleksi, mengolah, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik-teknik atau metode yang telah ditentukan.

## 4. Pengetikan

Setelah data disusun lalu diadakan pengetikan data (penelitian).

## 5. Pemeriksaan

Pemeriksaan data (penelitian) dapat dilakukan melalui tahapan penerapan bahasa berikut:

1. penyusunan paragraf,
2. penerapan kalimat baku,

3. penerapan diksi/pilihan kata, dan
4. penerapan EYD.

### 8.7 KONVENSI NASKAH KARYA ILMIAH

#### 8.7.1 Definisi

Konvensi naskah karya ilmiah adalah peraturan atau aturan yang telah disepakati bersama oleh suatu lembaga tertentu atau beberapa lembaga yang menyangkut seperangkat cara dan bahan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah, misalnya, laporan penelitian, skripsi, tesis, dll.

**Catatan:** Pada prinsipnya, setiap lembaga atau beberapa instansi memiliki konvensi karya ilmiah yang sama.

#### 8.7.2 Aspek Aspek

Aspek-aspek konvensi karya ilmiah adalah hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama dalam penulisan karya ilmiah.

Aspek-aspek tersebut meliputi hal berikut:

- bentuk karangan,
- bagian-bagian karangan,
- bahan dan jumlah halaman,
- perwajahan,
- penomoran, dan
- penyajian.

#### 8.7.3 Bentuk-Bentuk Karya Ilmiah

Bentuk-bentuk karangan ilmiah di sini identik dengan jenis karangan ilmiah, yaitu makalah, laporan praktik kerja, kertas kerja, skripsi, tesis, dan disertasi. Untuk lebih jelasnya, bentuk-bentuk karangan ilmiah dapat dilihat pada pertemuan sebelumnya.

##### 8.7.3.1 Bagian-Bagian Karya Ilmiah

Bagian-bagian karangan ilmiah meliputi berikut: kelengkapan awal, kelengkapan isi, dan kelengkapan akhir. Kelengkapan awal meliputi kulit luar, halaman judul, halaman pengesahan, halaman penerimaan (jika ada), halaman persembahan, abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris), kata pengantar, daftar tabel, daftar grafik, atau gambar (jika ada), daftar singkatan dan lambang, dan daftar lampiran.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

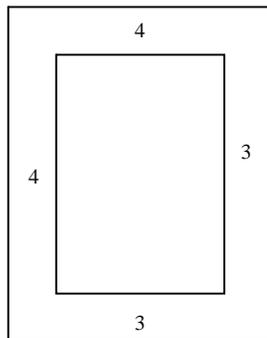
Kelengkapan isi meliputi pendahuluan, kajian teori, seputar lokasi objek penelitian (khusus praktik kerja), pembahasan, dan penutup. Kelengkapan akhir meliputi daftar pustaka, riwayat hidup penulis, lampiran data, dan penulisan indeks.

### **8.7.3.2 Bahan dan Jumlah Halaman**

Bahan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah kertas HVS A-4 (21,0 x 29,7) dan tinta hitam atau biru. Jumlah halaman untuk makalah tidak lebih dari 15 halaman, sedangkan untuk skripsi minimal 40 halaman, tesis minimal 80 halaman, dan disertasi minimal 250 halaman.

### **8.7.3.3 Perwajahan**

Perwajahan adalah tata letak unsur-unsur karangan ilmiah dan aturan penulisan. Dari perwajahan ini, akan dimunculkan tampilan atau format penulisan karya ilmiah. Perwajahan itu meliputi ukuran kertas, huruf yang dipakai, spasi, marjin atau tepi batas (pias).



Huruf yang dipakai adalah *times new roman* ukuran 12 atau *arial* ukuran 11 (untuk teks)

Spasi yang dipakai dalam karya ilmiah adalah dua spasi, sedangkan abstrak adalah satu spasi.

**Catatan:** Ukuran huruf untuk judul karangan dan judul bab adalah 14, sedangkan ukuran huruf untuk nama lembaga 16.

### **8.7.3.4 Penomoran**

Dalam memberikan nomor, harus diperhatikan hal-hal berikut.

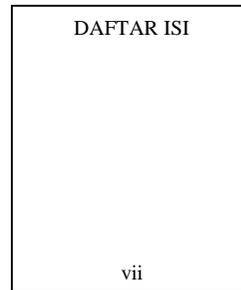
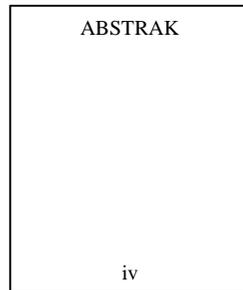
## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

### a. Romawi Kecil

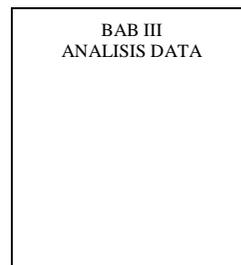
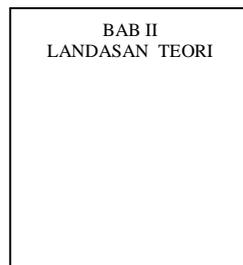
Penomoran dengan memakai romawi kecil dipakai untuk halaman judul, abstrak, kata pengantar atau prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar singkatan dan lambang.

Contoh:



### b. Romawi Besar

Angka Romawi besar digunakan untuk menomori tajuk bab (bab pendahuluan, bab teoretis, bab metode dan objek penelitian, bab analisis data, dan bab penutup).



### c. Penomoran dengan Angka Arab

Penomoran dengan angka Arab (0—9) dimulai bab I sampai dengan daftar pustaka.

### d. Letak Penomoran

Setiap penomoran yang bertuliskan dengan huruf kapital, nomor halaman diletakkan atau berada di tengah-tengah, sedangkan untuk nomor selanjutnya berada di tepi batas (pias) kanan atas.

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

DAFTAR ISI	viii	BAB I PENDAHULUAN	2	3
vii		1		

### e. Sistem Penomoran

Sistem penomoran dengan angka arab mempergunakan sistem digital. Angka terakhir dalam sistem digital **tidak** diberikan titik seperti **1.1 Latar Belakang Masalah, 3.2.2 Sejarah dan Perkembangan PT Telkom**. Akan tetapi, bila satu angka diberi tanda titik seperti **1. Pendahuluan, 2. Landasan Teori** dll. (dalam makalah). Apabila ada penomoran sistem digital antara angka Arab dengan huruf, harus dicantumkan titik seperti 3.2.2.a.

Sistem penomoran pada dasarnya mengikuti kaidah Ejaan yang Disempurnakan.

Contoh:

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.2 Identifikasi Masalah

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.4 Kerangka Pemikiran

1.5 Metode Penelitian

1.6 Rancangan Analisis Data

1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian

ATAU

### BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
  - 1.3.1 Tujuan Penelitian
  - 1.3.2 Kegunaan Penelitian
- 1.4 Kerangka Pemikiran
- 1.5 Metode Penelitian
- 1.6 Rancangan Analisis Data
- 1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian

#### 8.7.3.5 Penyajian

Yang dimaksud dengan penyajian dalam penulisan karya ilmiah adalah cara-cara menerapkan aturan penulisan, pengutipan, penulisan daftar pustaka, dan konvensi. Dengan kata lain, penyajian meliputi seperangkat bentuk penyajian karya ilmiah secara utuh (mulai dari jilid sampai dengan lampiran).

## 8.8 SISTEMATIKA KARYA ILMIAH

### 8.8.1 Definisi

**Sistematika karya ilmiah** adalah aturan meletakkan bagian-bagian karangan ilmiah (bagian mana yang harus didahulukan dan bagian mana yang harus dikemudiankan)

### 8.8.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup sistematika karya ilmiah terbagi atas tiga hal yaitu sebagai berikut.

#### 8.8.2.1 Bagian Pembuka

Bagian pembuka meliputi kulit luar (jilid), halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), prakata, daftar isi, daftar tabel dan grafik, daftar singkatan dan lambang, dan daftar lampiran.

#### 8.8.2.2 Bagian Isi

Bagian isi adalah bagian inti dalam karya ilmiah yang meliputi bab pendahuluan, bab landasan teoretis, bab objek penelitian, bab

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

pembahasan (analisis data), dan bab penutup. Dengan kata lain, bagian isi merupakan penelitian si penulis.

### **8.8 2.3 Bagian Penutup**

Bagian penutup adalah bagian akhir dari karya ilmiah yang meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, indeks, dan lampiran.

### **8.8 2.4 Bagian Pembuka**

#### **1. Judul Karangan (Kulit Luar)**

Dalam kulit luar, harus dicantumkan judul karangan (dengan subjudul, bila ada), nama karangan ilmiah, keperluan penyusunan, nama penyusun dan NPM, logo, nama lembaga pendidikan (jurusan, fakultas, universitas), nama kota, dan tahun penyusunan.

##### **a. Judul karangan**

**Catatan:** Syarat-syarat judul dapat dilihat pada pemilihan topik dan penentuan judul.

Contoh:

**PENINGKATAN INDUSTRI BAJA DI KRAKATAU  
STEEL CILEGON: TINJAUAN KUALITAS DAN  
KUANTITAS**

Atau

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM RAYA  
PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN  
PEMERINTAHAN DAERAH TINGKAT I JAWA BARAT**

##### **b. Nama Karangan Ilmiah**

Mencantumkan jenis karangan ilmiah. Apakah **LAPORAN PRAKTIK KERJA, SKRIPSI, TESIS, DISERTASI** dll. Ditulis dengan huruf kapital dan cetak tebal.

##### **c. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan ditulis dengan memakai huruf kecil kecuali nama mata kuliah, kegiatan, dan nama jurusan. (ditulis di tengah-tengah).

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Contoh:

**disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengantar Ilmu Politik  
pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara**

**diajukan untuk dipertahankan dalam sidang Sarjana Ilmu Sosial  
pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara**

**d. Dilengkapi Dengan Nama Dosen Pembina**

**Dosen Pembina:**

**Bambang Soelistiyono, S.H., M.M.**

**e. Nama Penyusun**

Dicantumkan nama penyusun dan NPM dengan didahului kata

**Oleh:** atau **Disusun oleh:**

**Oleh:**

**Tubagus Ahmad Soebagja**

**0299007**

**Disusun oleh:**

**Raden Rindu Asmarawati**

**K1B99034**

a) Penulisan nama ditulis lengkap dan tidak dibenarkan disingkat  
**Tb. Ahmad S.**

b) Penulisan nama tidak dibenarkan memakai huruf kapital  
semua **RADEN RINDU ASMARAWATI.**

c) Kata **oleh** diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan  
tanda titik dua, **Oleh:**

**f. Logo**

Logo lembaga pendidikan dengan diameter 4 cm disimpan di  
tengah.

**g. Dicantumkan nama fakultas, universitas atau sekolah tinggi,  
nama kota, dan tahun penyusunan (ukuran huruf 14).**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
2006**

- a) Semua ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal dengan ukuran huruf 14
- b) Penulisan fakultas, lembaga pendidikan tidak boleh dipenggal

<p>-----JUDUL-----: -----ANAK JUDUL-----</p> <p>--SKRIPSI--</p> <p>-----tujuan penulisan----- -----</p> <p><b>Oleh: Nama NPM</b></p>  <p>-----FAKULTAS----- -----UNIVERSITAS----- -----KOTA----- --TAHUN--</p>	<p>-----JUDUL-----: -----ANAK JUDUL-----</p> <p>--TUGAS--</p> <p>-----tujuan penulisan----- -----</p> <p>Dosen Pembina: Nama dosen</p> <p><b>Oleh: Nama NPM</b></p>  <p>-----FAKULTAS----- -----UNIVERSITAS----- -----KOTA----- --TAHUN--</p>
---	--

## 2. Halaman Judul

Halaman judul sama (identik) dengan kulit luar (jilid), tetapi dituangkan dalam kertas A-4 atau kertas jeruk.

## 3. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan adalah halaman khusus dalam karya ilmiah yang berisikan judul karangan, nama penyusun, NPM, pembimbing utama, pembimbing anggota, diketahui ketua jurusan, dan disahkan oleh dekan.

**HALAMAN  
PENGESAHAN**

-----JUDUL-----:  
-----ANAK JUDUL-----

Disusun Oleh:  
---Nama---  
---NPM---

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama,      Pembimbing Pendamping,

nama, gelar

Disahkan                      Diketahui  
Dekan Fakultas -----,      Ketua Jurusan ----,

nama, Gelar                      nama, gelar

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul: -----  
---:

-----  
Nama: -----  
NPM : -----

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama,      Pembimbing Pendamping,

Bambang Soelistiyono, S.H., M.M.      nama, gelar

Disahkan                      Diketahui  
Dekan Fakultas -----,      Ketua Jurusan ----

#### **4. Halaman Persembahan**

Lembaran ini bersifat subjektif. Artinya, isinya bebas bergantung pada keinginan penulis. Biasanya berisikan ayat-ayat suci agama. Persembahan disajikan untuk orang-orang terdekat (ibu, bapak, kakak, adik, istri, suami, atau anak).

#### **5. Abstrak**

Abstrak mencerminkan seluruh isi karangan dengan mengungkapkan

- a. judul karangan,
- b. metode penelitian,
- c. tujuan penelitian,
- d. permasalahan, dan
- e. hasil penelitian.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Abstrak ini disajikan dengan jarak 1 spasi dan ditulis dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Jumlah kata dalam abstrak yaitu sekitar 200—500 kata.

### **6. Kata Pengantar**

Kata pengantar dalam karya ilmiah, misalnya, skripsi berisikan hal-hal berikut:

1. Puji syukur kepada Tuhan,
2. Judul karangan,
3. Ucapan terima kasih,
4. Harapan-harapan penulis,
5. Tanggung jawab ilmiah penulis, dan
6. Penulisan tempat, tanggal, dan nama penulis.

### **7. Daftar Tabel**

Karangan ilmiah yang lengkap, selain menganalisis data dengan saksama, juga mencantumkan tabel yang merupakan gambaran analisis data. Nama tabel diberikan nomor dengan angka Arab dan ditulis dengan memakai huruf kapital pada awal kata kecuali preposisi (di, ke, dari, dll) dan konjungsi (dalam, pada, untuk, dll).

Contoh:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Majalaya.....	5
Tabel 2 Tingkat Pendapatan Masyarakat.....	16
Tabel 3 Jumlah Produksi Kain di PT Kaha Grup.....	34

### **8. Daftar Gambar / Grafik / Bagan**

Daftar grafik / gambar / bagan pada dasarnya sama dengan penulisan daftar tabel.

### **9. Daftar Singkatan dan Lambang**

Tidak ada aturan yang menetapkan bahwa penulisan lambang dan singkatan harus memakai huruf kapital atau tidak. Ketentuan mengenai bentuk singkatan atau lambang bergantung pada keinginan penulis. Namun, hal yang perlu dipahami dalam penulisan daftar singkatan itu harus konsisten.

Cara penulisan singkatan dan lambang adalah sebagai berikut: ditulis dalam bentuk lengkap terlebih dahulu, kemudian diikuti bentuk singkatannya contoh: Bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI); disusun secara alfabetis.

### 10. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memberikan informasi tentang kelengkapan penelitian seperti angket, kuesioner atau pedoman wawancara, foto-foto, peta lokasi, surat izin penelitian, dan daftar riwayat hidup.

#### 8.8 2.5 Bagian Isi atau Inti Karya Ilmiah

Bagian isi ini dibagi menjadi empat atau lima bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan,
2. kajian teori,
3. Objek penelitian,
4. Analisis data (pembahasan), dan
5. Penutup.

#### 1. Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat penjelasan atau pengantar tentang isi karangan ilmiah.

Bab ini juga memuat landasan kerja dan arahan dalam penyusunan karangan ilmiah.

##### a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini merupakan landasan dan pendorong (motivator) bagi :

- a) **Peneliti** untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi;
- b) **Pembaca** (orang lain) untuk membaca lebih lanjut. Oleh karena itu, latar belakang ini harus berisikan hal-hal yang menarik minat pembaca.

Pada bagian ini, diuraikan tentang (a) **masalah yang akan diteliti**, (b) **penjelasan tentang dipilihnya masalah ini bagi penulis atau pun bagi orang lain** (c) **argumentasi yang logis antara data (realitas) dan teori (harapan) sehingga lesjangan ini menimbulkan rumusan permasalahan.**

##### b. Identifikasi Masalah atau Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk **membatasi atau menajamkan pokok** permasalahan sehingga kajian atau pembahasannya tidak terlalu luas dan abstrak. Identifikasi masalah bisa memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena pokok permasalahannya menjadi lebih sempit (fokus). **Identifikasi masalah harus disajikan dalam bentuk pertanyaan.** Jawaban pertanyaan

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

tersebut akan disajikan dalam simpulan, sedangkan prosesnya disajikan dalam bentuk pembahasan pada bab IV.

### **c. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang akan dicapai atau dihasilkan dalam penelitian ini, sedangkan kegunaan penelitian merupakan penegasan tentang manfaat yang akan dicapai baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **d. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Kerangka teori berisikan prinsip-prinsip teori yang memengaruhi dalam pembahasan. Prinsip-prinsip ini berguna untuk memberikan arahan dan langkah untuk membahas masalah yang akan diteliti. Kerangka teori ini harus menggambarkan tata kerja teori tersebut.

Contoh: Dalam teori ini, akan digunakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dikaji. Untuk mengkaji bentuk dan makna afiks verba, digunakan teori Badudu (1992), Tadjuddin (1993), Alwi dkk. (1993), Purwo (1998), dan Sudaryanto (1994). Untuk mengkaji verba, akan digunakan teori Chafe (1993), Sugono dan Indiyastini (1994).

### **e. Metode dan Teknik penelitian**

Penelitian ilmiah harus menggunakan metode dan teknik penelitian. **Metode penelitian** adalah seperangkat alat yang tersusun secara sistematis dan logis sedangkan **teknik penelitian** adalah tata cara melakukan setiap langkah-langkah metode penelitian.

Metode dibedakan atas dua jenis yaitu sebagai berikut.

#### **1. Metode kepustakaan**

Metode deskriptif adalah untuk menganalisis dan memaparkan data dengan apa adanya

Metode komparatif adalah untuk membandingkan dua atau lebih sumber data yang akan diteliti

#### **2. Metode analisis (lapangan)**

metode eksperimen      —————> di laboratorium

metode sensus            —————> angket

metode survai            —————> wawancara

metode studi kasus      —————> sampel atau perbandingan data

Teknik analisis meliputi: (1) analisis kuantitatif, (2) analisis kualitatif

### **f. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah objek penelitian atau tempat penelitian dilaksanakan. Lamanya penelitian dapat dilakukan dengan membuat rencana atau jadwal kegiatan penelitian.

### **g. Sumber Data**

Suatu penelitian ilmiah harus menyajikan sekaligus memaparkan sumber data. Sumber data ini merupakan bahan yang diteliti. Jika penelitian ini berasal dari buku. Misalnya, novel, majalah, surat kabar, tabloid, identitas sumber data tersebut harus dicantumkan. Jika sumber data itu banyak dan beragam, dapat digunakan sample dan populasi.

Dalam sampel dapat diambil satu contoh data untuk dijadikan bahan percobaan atau perhitungan, sedangkan populasi adalah kumpulan seluruh data yang akan diteliti.

## **2. Kajian Teori**

Bab ini berisikan uraian tentang teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas atau diteliti. Bisa saja, penelitian-penelitian terdahulu dapat melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dalam bab ini, disertakan alasan-alasan yang logis. Dengan demikian, penulis dapat menolak, menerima, mempertanyakan, atau menguatkan teori yang sudah ada.

Teori yang dijadikan acuan hendaknya kepastiannya atau hasil penelitian yang mutakhir dengan berusia 5 tahun kebelakang, tetapi apabila teori lama masih relevan, pendapat tersebut masih bisa dipakai.

## **3. Objek Penelitian**

Dalam bab ini, dijelaskan keadaan lokasi penelitian atau objek penelitian secara singkat (bergantung pada kebutuhan penelitian). Hal hal yang perlu dijelaskan dalam bab ini yaitu (a) sejarah objek penelitian, (b) struktur organisasi, dan (c) kegiatan objek penelitian.

## **4. Pembahasan (Analisis Data)**

Bab pembahasan data merupakan bab yang paling penting dalam penulisan karya ilmiah karena dalam bab ini dilakukan kegiatan analisis data, sintesis pembahasan, interpretasi penulis, pemecahan masalah, dan penemuan pendapat baru yang diformulasikan (bila ada).

Bab ini juga merupakan analisis atas pembatasan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan ini harus konsisten dan relevan dengan bagian sebelumnya.

### **5. Penutup**

Bab penutup meliputi dua bagian yaitu simpulan dan saran.

#### **a. Simpulan**

Bab ini berisikan simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini adalah uraian seluruh analisis, interpretasi, dan temuan mutakhir yang telah dilakukan pada bab analisis. Simpulan dapat pula dikatakan rangkuman atau analisis data. Simpulan ini pun merupakan jawaban atas pembatasan masalah dan tujuan penelitian.

#### **b. Saran**

Saran merupakan rekomendasi atas hasil penelitian untuk menindaklanjuti penelitian selanjutnya. Saran dapat ditujukan kepada penulis lain atau pembaca untuk mengambil kebijakan selanjutnya.

**Catatan:** Saran ini bukan merupakan saran peneliti atau penulis kepada objek penelitian atau instansi tertentu. Saran ini ditujukan untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Jangan mengkritik objek penelitian karena hal ini bisa bersifat subjektif.

Misalnya penulis mengkritik tindakan korupsi di lingkungan kantor pajak.

### **8.8.2.3 Bagian Akhir**

Bagian akhir atau kelengkapan akhir meliputi daftar pustaka, daftar kamus, daftar riwayat hidup, dan lampiran.

#### **1. Daftar Pustaka**

Salah satu yang harus ada (mutlak) dalam penulisan karangan ilmiah adalah adanya sumber acuan dan daftar pustaka. Dengan adanya daftar pustaka, pembaca bisa mengetahui sumber acuan yang menjadi landasan dalam pengkajian.

**Catatan:** Teknik dan cara penulisan daftar pustaka akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

#### **2. Daftar Kamus**

Daftar kamus harus dibedakan dengan daftar pustaka.

#### **3. Daftar Riwayat Hidup**

Daftar riwayat hidup berisikan biodata penulis yang lengkap mulai nama sampai dengan pendidikan dan pengalaman kerja.

### 4. Lampiran

Lampiran berisikan hal-hal yang mendukung penulisan karangan ilmiah. Isi lampiran bergantung pada kebutuhan penulisan, misalnya,

- a. Acuan wawancara,
- b. Angket
- c. Surat izin penelitian,
- d. Indeks, dan
- e. Data penelitian.

## 8.9 PENGUTIPAN DALAM KARYA ILMIAH

### 1. Definisi

**Pengutipan** adalah proses meminjam pendapat para ahli dalam disiplin tertentu baik langsung atau pun tidak langsung yang dituangkan dalam karya ilmiah.

Hasil pengutipan karya ilmiah disebut **kutipan**.

Fungsi kutipan adalah (a) sebagai bukti untuk menunjang pendapat penulis dan (b) sebagai bukti tanggung jawab penulis.

### 2. Jenis-Jenis Kutipan

Pada dasarnya, kutipan dalam karya ilmiah itu dibagi atas dua jenis yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

#### a. Kutipan Langsung

**Kutipan langsung** dapat diartikan meminjam pendapat para ahli secara utuh atau lengkap baik itu berupa frase, atau kalimat. Kutipan langsung dapat dibedakan pula atas :

1. Kutipan langsung yang kurang atau sama dengan empat baris;
2. Kutipan langsung yang lebih dari empat baris.

#### b. Kutipan Tidak Langsung

**Kutipan tidak langsung** dapat diartikan meminjam pendapat para ahli tidak secara utuh. Penulis mengambil intinya atau topiknya saja, lalu dikembangkan dengan pendapat penulis (tak terdapat perbedaan).

### 3. Teknik Pengutipan

#### c. Kutipan langsung yang kurang atau sama dengan empat baris

Pengutipan ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Kutipan ditulis langsung dengan teks;
- b. Spasi kutipan adalah dua spasi;

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

- c. Memakai tanda petik dua di awal dan di akhir kutipan;
- d. Awal kutipan memakai huruf kapital;
- e. Diikuti nama akhir pengarang (marga), tahun terbit buku, halaman buku; penulisan ini dapat disajikan di awal atau di akhir kutipan.

Contoh:

-----teks-----  
“.....  
.....kutipan.....  
.....” (Badudu, 1994: 56).  
-----teks-----

} 2 spasi  
} 2 spasi  
} 2 spasi

### d. Kutipan langsung yang lebih dari empat baris

Pengutipan ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Dipisahkan dari teks 2,5 spasi;
- b. Spasi dalam kutipan adalah satu spasi;
- c. Memakai tanda petik dua atau pun tidak (opsional);
- d. Semua kutipan dimulai dari 7—10 ketukan dari sebelah kiri teks;
- e. Awal kutipan memakai huruf capital;
- f. Diikuti nama akhir pengarang (marga), tahun terbit buku, halaman buku; penulisan ini dapat disajikan di awal atau di akhir kutipan.

Contoh:

-----  
-----teks----- } 2 spasi  
-----  
----- } 2,5 spasi  
“..... } 2 spasi  
.....kutipan..... }  
-----  
10 ketukan ..... 5 ketukan  
.....”(Badudu, 1994: 56).  
----- } 2 spasi  
-----teks----- } 2 spasi

### e. Kutipan tidak langsung

Pengutipan ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Kutipan disatukan dengan teks;
- b. Spasi kutipan adalah dua spasi;

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

---

- c. **Tidak** memakai tanda petik dua;
- d. Menggunakan ungkapan **mengatakan** bahwa, **menyatakan** bahwa, **mengemukakan** bahwa, **berpendapat** bahwa dll;
- e. Mencantumkan nama akhir pengarang (marga), tahun, dan halaman.

Contoh:

-----teks----- } 2 spasi  
-----  
Badudu (1994: 56) mengatakan bahwa ..... } 2 spasi  
.....  
..... kutipan..... } 2 spasi  
----- teks -----  
-----.

### 4. Prinsip-Prinsip Dasar

Prinsip-prinsip dasar dalam pengutipan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam kutipan tidak dibenarkan mencantumkan judul buku.  
Menurut Badudu (1994: 56) dalam bukunya *Pelik-Pelik Bhs Indonesia* diketahui bahwa kalimat adalah .....  
(salah)  
Menurut Badudu (1994:56) kalimat adalah .....  
(benar)
- b. Nama orang dan identitas tahun terbit dan halaman buku selah berdekatan  
**Baduduber** pendapat  
bahwa.....  
..... (1994: 56)  
(salah)  
**Badudu (1994: 56)**.....  
(benar)
- c. Kutipan **tidak dibenarkan dicetak tebal** atau dihitamkan.
- d. Penulis tidak diperkenankan untuk mengadakan perubahan (kata-kata) dalam kutipan. Apabila ingin mengadakan perubahan, harus disertai dengan penjelasan.
- e. Apabila ada kesalahan dalam penulisan baik EYD atau pun ketatabahasaan, tidak diperkenankan mengadakan perubahan. Penulis boleh memberikan pendapat atau komentarnya mengenai kesalahan atau ketidaksetujuannya.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

- f. Kutipan dalam **bahasa asing atau bahasa daerah harus dicetak miring.**
- g. Kutipan langsung selalu memakai tanda petik dua dan diawali dengan huruf kapital  
Badudu (1994: 56) berpendapat, “kalimat adalah...”
- h. Kutipan dapat ditempatkan sesuai dengan kebutuhan baik di awal, tengah, atau akhir teks.
- i. Jika nama pengarang ada dua, nama akhir (marga) kedua pengarang itu ditulis.  
**Badudu** (1995: 34) berpendapat .....
- j. Jika nama pengarang ada tiga atau lebih, nama akhir pengarang pertama yang ditulis dan diikuti dkk. **Badudu, dkk.** (1996: 35) .....
- k. Kutipan dalam bentuk **catatan kaki** sudah tidak dipakai lagi dalam penulisan karya ilmiah karena dirasakan tidak efektif.
- l. Kutipan yang berasal dari **ragam bahasa lisan** seperti pidato pejabat jarang dipakai sebagai sumber acuan dalam penulisan karya ilmiah karena kebenarannya sulit dipercaya karena harus diketahui oleh orang yang bersangkutan (rawan kesalahan kutipan).
- m. Dalam pengutipan pendapat orang lain, hendaklah dilakukan **variasi dalam teknik mengutip** (jangan monoton) seperti kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.
- n. Apabila kutipan itu dirasakan terlalu panjang, penulis boleh mengambil bagian intinya saja dengan teknik memakai tanda titik-titik [... -----(Badudu, 1994:45)....], tetapi tidak boleh mengubah atau menggeserkan makna atau pesannya.
- o. Jika mengutip pendapat ahli yang berasal dari kutipan karya ilmiah orang lain, bentuk penyajiannya adalah **Menurut Badudu dalam Djajasudarma (1993: 56) bahwa .....**

### 8.10 DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAFI)

#### 8.10.1 Definisi

**Daftar putaka** adalah daftar atau senarai yang ada dalam karya ilmiah (misalnya makalah atau skripsi) yang berisikan identitas buku dan pengarang yang disusun secara alfabetis (setelah nama marga pengarang dikedepankan).

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

### **8.10.2 Ciri-Ciri Daftar Pustaka**

Kepustakaan atau juga daftar pustaka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Diambil dari suatu buku, majalah, makalah, surat kabar, internet, orasi dalam karya ilmiah, dsb.
2. Berisikan nama pengarang atau lembaga
3. Memiliki identitas buku, yaitu judul, tahun terbit, cetakan atau edisi, nama penerbit, dan tempat terbit.

### **8.10.3 Fungsi Daftar Pustaka**

Fungsi dari daftar pustaka adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa tulisan itu ilmiah (bersifat ilmu pengetahuan);
2. Menginformasikan bahwa karya ilmiah itu (penelitian) memiliki referensi dan akumulasi dari karya ilmiah terdahulu;
3. Merupakan alat control pada landasan teoretis atau tinjauan pustaka.

### **8.10.4 Teknik Penulisan**

Teknik penulisan daftar pustaka adalah berikut:

- a. Nama pengarang dibalikkan atau diputar dengan catatan nama yang dikedepankan yaitu nama marga/unsur nama akhir yang dipisahkan oleh koma;
- b. Setelah itu, nama marga atau unsure nama akhir pengarang disusun secara alfabetis;
- c. Bila nama pengarang ada dua, yang dibalikkan adalah nama pengarang pertama;  
Contoh : **Emil Salim** dan Philip Kotler —————> **Salim, Emil** dan Philip Kotler
- d. Jika nama pengarang ada tiga atau lebih, nama pengarang pertamalah yang diputar dan diikuti oleh **dkk.** atau **et. all.**  
Contoh: Emil Salim, Philip Kotler, Djoemad Tjiptowardojo —————> **Salim, Emil. dkk.**
- e. Bila tidak terdapat nama pengarang, nama departemen atau lembagalah yang ditulis; bila tidak ada kedua-duanya, tulislah tanpa pengarang, atau tanpa lembaga;
- f. Gelar akademik tidak dicantumkan;
- g. Judul buku harus dicetak miring dalam komputer atau digarisbawahi dalam mesin tik atau tulisan tangan;
- h. Judul artikel, skripsi, tesis, atau disertasi yang belum dibukukan diapit oleh tanda petik dua;
- i. Bila ada edisi/cetakan ditulis sesudah judul buku;

## Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

- j. Jika buku tersebut merupakan terjemahan dari buku bahasa asing, penerjemah ditulis sesudah edisi atau judul buku;
- k. Spasi dalam daftar pustaka adalah satu spasi;
- l. perpindahan dari satu pengarang ke pengarang yang lain adalah dua spasi.
- m. Bila dalam satu buku diperlukan dua baris atau lebih, baris yang kedua atau selanjutnya dimulai dari 1 tabulasi (5-7 ketukan);
- n. Jika seorang pengarang menuliskan lebih dari satu buku, nama pengarang ditulis satu kali; nama pengarang itu diganti dengan garis panjang atau tanpa garis panjang;
- o. Bila ada dua atau lebih karya ilmiah (buku) yang ditulis oleh seorang pengarang, urutan penulisannya berdasarkan tahun terbit;
- p. Bila ada dua atau lebih buku (karya ilmiah) dari seorang pengarang yang ditulis dalam tahun yang sama, urutan penulisannya diikuti nomor urut **a, b, c**, dsb.
- q. Perhatikan urutan penulisan;  
**Nama keluarga/marga**, (dipisahkan koma), **nama diri** (diakhiri titik), **tahun terbit**, (diakhiri titik), **judul buku**, (diakhiri titik atau titik dua bila ada anak judul dan dicetak miring), **cetakan** (diakhiri titik), **nama tempat** (diakhiri titik dua), **nama penerbit** (diakhiri titik).
- r. Contoh Bentuk penulisan daftar pustaka

### Bentuk pertama

---(marga)--,---(nama kecil)---. -(tahun terbit)--,---(judul buku: anak judul)--  
---(Edisi)---. -----(tempat terbit)----: ----(nama penerbit)---. } 1spasi

} 2spasi

---(marga)--,---(nama kecil)---. -(tahun terbit)--,---(judul buku: anak judul)---. }  
---(Edisi)---. -----(tempat terbit)----: ----(nama penerbit)---. } 1spasi

Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1989. "Tata Bahasa Kasus dan Valensi Verba" dalam PELLBA 2. Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya. Jakarta: Kanisius.



## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

6. N.F. Alieva, et.al. *Bahasa Indonesia Deskripsi dan Teori* Yogyakarta, Kanisius, 1991
7. Noam Chomsky, *Aspect of Teory of Syntact* The MIT Press, Cambridge, 1965

1. Judul buku : Komposisi  
Pengarang : Gorys Keraf  
Identitas buku : 1980 halaman 43, edisi pertama Nusa Indah, Ende-Flores.

**Kutipan** adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang pengarang baik terdapat dalam buku-buku atau majalah-majalah.

Buatlah **kutipan langsung** dari data di atas dan sertakan juga cara **penulisan daftar pustakanya!**

2. Judul buku : Intisari Tata Negara: untuk kelas 3 SMU  
Pengarang : Dra Susi Sri Susilawati  
Drs Ade Jaya Sutisna  
Identitas buku : 2001 halaman 22, cetakan kedia, CV Pustaka Setia, Bandung.

Ilmu Tata Negara adalah ilmu yang mempelajari negara-negara tertentu, yaitu bagaimana pemerintahan suatu negara disusun dan dijalankan dari tingkat pusat sampai ke jajaran terbawah. Ilmu Tata Negara memusatkan diri pada kajian kekuasaan negara, alat-alat perlengkapan negara beserta tugas dan wewenangnya, dan hubungan antarperlengkapan negara itu.

Buatlah **kutipan langsung yang lebih dari 4 baris** dan sertakan juga penulisan **daftar pustakanya!**

3. Judul buku : Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia  
Pengarang : Hasan Alwi  
Anton M. Moeliono  
Harimurti Kridalaksana  
J. S. Badudu  
Hans Lapoliwa  
Identitas buku : 1993 halaman 60, cetakan ketiga, Perum Balai Pustaka, Jakarta.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Kalimat adalah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.

Buatlah **kutipan tidak langsung** dan sertakan juga penulisan **daftar pustakanya!**

**UJI ALKOHOL DAN BERAT JENIS SUSU SAPI PERAH  
DI KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA (KPSBU)  
LEMBANG, BANDUNG, JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

*disusun untuk dipertahankan dalam Sidang Sarjana Ilmu Peternakan  
pada program studi Teknologi Hasil Ternak*

**Oleh:**

Toni Ryadi Tisnawan

J1094079



**JURUSAN TEKNOLOGI HASIL TERNAK  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
1999**

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN DAERAH JAWA  
BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menempuh Sidang Sarjana Strata Satu  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara



**Oleh:  
Iwan Darmawan  
4222050046**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI  
BAGASASI  
BANDUNG  
2009**

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN DAERAH JAWA  
BARAT**

**TUGAS**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Administrasi Negara  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

**Dosen Pembina:  
Hersusetiyati, Dra.**

**Oleh:  
Komar Kurnia Candra  
4222050046**



**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI  
BAGASASI  
BANDUNG  
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN DAERAH TINGKAT I JAWA  
BARAT**

Oleh:  
Komar Kurnia Candra  
4222050046

Disetujui oleh:

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

Hj. Sri Lestari, Dra., M.Si.  
428901043

Hersusetiyati, Dra.  
429301071

Disahkan oleh  
**Ketua STIA Bagasasi Bandung,**

H. Djoemad Tjiptowardojo, Drs., M.B.A., M.M.  
428001001

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Fungsi Pengawasan dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Tingkat I Jawa Barat  
Nama : **Komar Kurnia Candra**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **4222050046**

Disetujui oleh :

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

Bambang Soelistiyono, S.H., M.M.  
428301007

Hersusetiyati, Dra.  
429301071

Disahkan oleh  
Ketua STIA Bagasasi Bandung,

H. Djoemad Tjiptowardojo, Drs., M.B.A., M.M.  
428001001



## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

### **Daftar Pustaka**

- Achadiah, Sabarti dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Anwar, Rosihan. 1979. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Badudu, J.S. 1981. *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Pustaka Prima.
- Badudu, J.S. 1981. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta : Gramedia.
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : PT Gramedia.
- Badudu, J.S. 1987. *Membina Bahasa Indonesia Baku 2*, Cet. X, Bandung : Pustaka Prima.
- Depdikbud. 1981. IA, Materi Pendidikan Program Akta Mengajar V. Filsafat Ilmu.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1991. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*
- Depdikbud. 1992. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*.
- Depdikbud. 1993. Putusan Kongres Bahasa Indonesia VI.
- Esau, Helmut (ed). 1980. *Language and communication*, Hombean Press, South Carolina.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

- Isaac, Stephen. 1981. *Handbook in Reseach and Evalution*. San Diego : Edith Publisher.
- Helmut (ed). 1980. *Language and Communication*, Hombean Press, South California.
- Keraf, Gorys. 1990. *Komposisi*, Penerbit Nusa Indah, Ende, Flores.
- Langacker, Ronald W., *Language and Its Structure. Some Fundamental Linguistic Concepts*, second edition, Harcourt Brace Jovanovich Inc. New York – Atlanta.
- Lapoliwa, Hans. 1993. Strategi Pemasyarakatan Hasil Pengembangan Bahasa : Beberapa Pokok Pikiran, Kongres Bahasa Indonesia VI.
- Moeliono, Anton M.. 1989. Penalaran dan Pembuatan Paragraf dalam Karangan Ilmiah, dlm. *Kembara Bahasa*, Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Muchtar. 1987. Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia.
- Makalah untuk Penyuluhan Bahasa Indonesia, Biro Bagian dan Subbagian Universitas Padjadjaran dari 26 s.d. 29 Oktober 1987.
- Noerhadi, Toeti Herati. 1991. Bahasa sebagai Penggambaran Dunia, Pertemuan LInguistik Lembaga Atma Jaya Kelima (Pelba V).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Tata Istilah Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Schoenfeld, Clerence A. 1971. *Effective Feature Writing*, Harper & Row, Publishers, New York, Evanston, London.
- Suryaman, Ukun. 1988. *Dasar – Dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung : Alumni.
- Suryaman Ukun. 1985. *Dasar – Dasar Bahasa Indonesia Baku*, Bandung : Alumni.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

Tadjuddin, Moh. 1984. Kemampuan Berbahasa Indonesia Para Lulusan Perguruan Tinggi, Laporan Penyusunan, Unpad.

Tadjuddin. 1993. Sistem Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, Wawasan Tridharma, Kopertis Wilayah IV, Jawa Barat.

Tadjuddin. 1994. Komposisi dan Penalaran, Bahan Pelatihan Penulisan Naskah Buku Pelajaran, Kanwil Depdikbud, Jawa Barat.

LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB II

**Latihan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring**

1. Tuhan akan memberikan jalan yang benar kepada hambanya.
2. dr. Budiman itu sangat ramah.
3. Semoga Allah yang maha kuasa memberkati kita semua.
4. Kepala lembaga administrasi Negara Prof. Dr. Bintoro, Msc. Berpendapat bahwa peningkatan gaji pegawai negeri harus diimbangi oleh kualitas pegawai itu sendiri.
5. Calon Jemaah Haji Jawa Barat tahun ini menurun.
6. Dalam seminar itu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan sambutan.  
Dalam sambutannya presiden mengharapkan agar para ilmuwan lebih ulet mengembangkan ilmunya untuk kepentingan bangsa dan Negara.
7. Tanam paksa di Indonesia diselenggarakan oleh Van Den Bosch.
8. Yaser Arafat, pemimpin Bangsa Palestina, pernah berkunjung ke Indonesia.
9. Coba anda hindarkan usaha mem-Pranciskan bahasa Indonesia.
10. Kita tidak perlu ke-Belanda-Belandaan karena sekarang kita sudah merdeka.
11. Dalam pesta itu ia memakai Sarung Samarinda.
12. Biasanya, umat Islam seluruh dunia merasa sangat berbahagia pada Hari Lebaran.
13. Pada tanggal 17 Agustus 1945 dikumandangkanlah proklamasi kemerdekaan republik Indonesia.
14. Sukarno-hatta memproklamasikan kemerdekaan republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.
15. Kapal-kapal laut dari wilayah timur yang akan memasuki timur tengah harus melewati terusan suez.
16. Perahu-perahu itu akan melewati selat yang airnya deras.
17. Presiden dan wakil presiden republik Indonesia dipilih oleh majelis permusyawaratan rakyat.
18. Pasal 36, Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia.
19. Menurut Undang-Undang Dasar kita, semua warga Negara mempunyai kedudukan yang sama.



## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

20. Saya mengharapkan kehadiran saudara pada pertemuan yang akan diselenggarakan besok pukul 08.00.
21. Kita harus menghormati ibu dan bapak kita.
22. Idrus mengarang buku Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma.
23. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menerbitkan majalah Bahasa dan Kesusastraan.
24. Huruf pertama kata ubah ialah u. Jadi, jika kata ubah ditambah awalan me- akan menjadi mengubah bukan merubah.
25. Ungkapan Wilujeng sumping dalam bahasa Sunda berarti 'Selamat datang'.

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>

LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB II

**Perbaiki Penulisan Kata Yang Salah!**

1. Beritahukan kabar bahagia itu kepada orang tuamu!
2. Pemerintah akan mengambalalih segala kekayaan pejabat yang diperoleh dari korupsi.
3. Pertandingan basket itu akan diadakan antar-universitas seJawa Barat.
4. Indonesia terdiri atas suku-suku yang multi kompleks.
5. Indonesia menganut faham anti komunis.
6. Allah mempunyai sifat maha sempurna.
7. Segala tindakan kita harus berdasarkan peri kemanusiaan dan peri keadilan.
8. Masalah pendidikan akan dibahas dalam diskusi antardepartemen.
9. Narapidana itu baru keluar dari penjara.
10. Mahasiswa teladan itu akan dikirim ke luar negeri.
11. Ke sampingkan saja persoalan yang tidak penting itu.
12. Dibujukpun dia tidak akan menurut.
13. Mereka masuk satu persatu.
14. Harga kertas itu Rp24.000,00 per rim.
15. Sekalipun sering ke Jakarta, sekalipun dia belum pernah ke TMII.
16. Tidak satupun negara anggota OPEC yang tidak setuju agar harga dinaikkan.
17. Abad ke dua puluh dikenal sebagai abad teknologi.
18. Ada sekitar lima puluh calon mahasiswa yang tidak diterima di universitas itu.
19. Kendaraan yang beroperasi di Bandung terdiri atas 1000 beca, 5000 angkot metro mini, dan 100 bus kota.
20. Indonesia memperoleh pinjaman 600 juta dolar Amerika dari Bank Dunia.
21. Apapun yang dimakannya, ia tetap kurus.
22. Sekalipun belum memuaskan, hasil pelajarannya dapat dijadikan pegangan.



## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

23. Majalah itu terbit per bulan.
24. Satu pertiga dari bagian saya, akan diberikan padanya.
25. Siapa yang mempertanggung- jawabkan persoalan itu.

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>

**LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB II**

**Perbaiki penulisan unsur serapan yang salah di bawah ini!**

1. konstruksi
2. klasifikasi
3. sistim
4. analisa
5. metoda
6. kordinasi
7. komplek
8. varietas
9. kondite
10. efektif
11. psykologi
12. standarisasi
13. equinox
14. kavaleri
15. eksklusif
16. materiel
17. morel
18. teoretis
19. aksesori
20. haemoglobin
21. sekripsi
22. karir
23. aktifitas
24. kongkrit
25. kharisma

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>

LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB II

**Latihan Pemakaian Tanda Baca**

1. W S Rendra.
2. Abdul Hadi W M
3. Prof Dr Muctar Kusumaatmadja S H L L M
4. a n u p sdr dkk
5. Tebal buku itu 1150 halaman
6. Masalah itu terdapat pada halaman 1234.
7. SMA Negeri XX
8. Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi
9. Gadis itu sebenarnya ingin dating tetapi hari ini hujan.
10. Dialog Kristen Islam Regional di Bali tidak menghasilkan suatu kesimpulan tetapi dialog seperti sangat berguna.
11. Saudara harus bekerja keras agar cita-cita Saudara tercapai.
12. Jadi hak asasi di Indonesia sudah benar-benar dilindungi.
13. Pokoknya besok kita akan membuat APBN yang realistik tutur Dr Mulyani Msc ketika ditanya pers se usai acara resmi.
14. Saya kuliah di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Jalan Cikutra 204 Bandung Jawa Barat.
15. Badudu J S 1998 *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia* Bandung Pustaka Prima.
16. Produsen minyak OPEC Arab Saudi sudah mengusulkan supaya harga minyak dapat ditetapkan 18 dolar per barel.
17. Universitas Widyatama mempunyai empat fakultas Fakultas Ekonomi Fakultas
18. Teknik Fakultas Bahasa dan Fakultas Desain Komunikasi Visual.
19. Warga DKI yang sudah dewasa diwajibkan ber KTP DKI.
20. Pemberontakan itu dikenal dengan G 30 S PKI.
21. Seminar itu berlangsung 23 26 Juli 2006.
22. Bus Kramat Jati jurusan Bandung Jakarta.



## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

23. Sajak *Aku* karangan Chairil Anwar.
24. Ia memakai celana *cutbrai*.
25. *Lailatul Qadar* malam bernilai.

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>

## LEMBAR KERJA MAHASISWA BAB III

Kini giliran Anda untuk berpendapat. Tepat atau tidak tepatkah bentuk kata yang dicetak miring dalam kalimat-kalimat di bawah ini. Jika menurut Anda tepat, coba Anda kemukakan alasannya. Begitu pula halnya jika tidak tepat, coba Anda kemukakan alasannya.

1. Mereka *menterjemahkan* buku berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia
2. Kewajiban kita bersama adalah *mensukseskan* program yang dicanangkan pemerintah kalau memang kita merasa sebagai warga yang baik.
3. Betulkah kita sudah *menyintai* bahasa Indonesia?
4. Tugas yang sedang kita laksanakan *kait-mengkait* dengan tugas orang lain.
5. Kita harus mulai *menterapkan* Gerakan Disiplin Nasional pada diri kita masing-masing.
6. Sebagai umat beragama kita patut selalu *mensyukuri* segala sesuatu yang kita peroleh dan kita nikmati.
7. Sebagai pegawai yang baik, sepatutnyalah kita *mentaati* segala peraturan yang berlaku.
8. Jika dipandang perlu, kita bisa *merubah* sistem kerja agar mencapai hasil yang optimal.
9. Kami sudah mencoba *mengkomunikasikan* gagasan itu kepada seluruh karyawan, tetapi hasilnya belum kami ketahui.
10. Beliau selalu *memparkir* mobilnya di samping kantor.
11. Mengapa kita tidak mencoba *mempopulerkan* istilah yang ada dalam bahasa Indonesia?
12. Masyarakat berharap tidak akan ada lagi pejabat yang *mengkomersialkan* jabatannya.
13. Mahasiswa berlatih *menerjemahkan* teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
14. Bahasa asing dan bahasa daerah banyak *mempengaruhi* bahasa Indonesia.
15. TVRI Stasiun Bandung sering *mentayangkan* acara wayang golek.
16. Pemerintah kini *mensinyalir* adanya gerakan yang mencoba mengadudombakan kita.
17. Usaha koperasi tersebut, antar lain, ditujukan untuk *menyejahterakan* anggota.



## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

18. Kami sudah *mempercayakan* kegiatan ini kepada seluruh anggota panitia.
19. Setiap hari dia selalu *menyemir* sepatu suaminya hingga *mengilat* seperti sepatu baru.
20. PT Abadi Nanjaya *memproduksi* bahan keperluan rumah tangga.

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>

**LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB III**

Berdasarkan contoh-contoh yang dikemukakan, bagaimana pendapat Anda mengenai bentuk kata yang dicetak miring dalam kalimat di bawah ini.

1. Kita harus *bercermin* pada perjuangan mereka agar kita dapat bekerja dengan sungguh-sungguh.
2. Selain *berjualan* pupuk, mereka juga *berternak* ayam dan kelinci.
3. Kami tidak *berkeberatan* jika Saudara ikut bergabung dengan kami dalam usaha patungan ini.
4. Boleh saja kita *beda* pendapat, tetapi tekadnya demi kepentingan kita bersama.
5. *Berdasar* kesepakatan bersama dalam rapat, beliau diangkat menjadi pemimpin perusahaan.
6. Saya *kerja* sebagai pegawai negeri sudah cukup lama
7. Hampir semua instansi pemerintah di wilayah Jawa Barat *langganan* koran *Pikiran Rakyat*.
8. Air sungai yang beriak itu kini sudah *bewarna* hitam.
9. Putra Bupati sudah *tunangan* minggu lalu.
10. Saya datang ke sini *sama* beberapa orang rekan seantor.
11. Pergi ke kantor, setiap hari saya *jalan* kaki saja.
12. Penonton, sampai *jumpa* lagi minggu depan dalam acara yang sama.
13. Anaknya senang *berpetualang* ke rimba belantara.
14. Anak saya masih *bersekolah* di sebuah akademi.
15. Banyak karyawan yang belum *berumah tangga* sampai sekarang.
16. Sebagai warga yang baik, kita harus *tanggung jawab* atas ketertiban lingkungan sendiri.
17. Sudah tiga bulan saya tidak *bertemu* dengan sahabat.
18. Tetangga saya *bersuamikan* orang Amerika.
19. Setelah diamati secara saksama, ternyata kegiatan tersebut tidak *berdampak* negatif.
20. Kertas di atas meja *beterbangan* karena tertiuap angin.

**Tanda Tangan Dosen**

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

**Tanda Tangan Mahasiswa**

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>



LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB III

Bagaimana pendapat Anda mengenai bentuk kata yang dicetak miring dalam kalimat berikut?

1. Pasien itu tidur *terlentang* di tempat tidur.
2. Tas Bapak *tertinggal* di rumah.
3. Anak-anak *telantar* harus kita santuni.
4. Hal itu sudah *telanjur* saya katakan.
5. Indonesia itu *terentang* dari Sabang sampai Merauke.

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>

LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB III

Bagaimana bentuk kata yang dicetak miring dalam kalimat di bawah ini menurut Anda?

1. Pemain Indonesia berhasil menjadi juara *perorangan* dalam turnamen itu.
2. Bumi Serpong Damai merupakan daerah *pemukiman* baru di Jawa Barat.
3. Pasien itu mengalami *pendarahan* pada bagian kepalanya.
4. *Pendokumentasian* surat-surat berharga perlu mendapat perhatian.
5. *Pentayangan* kesenian daerah ditingkatkan oleh TVRI Bandung.
6. Di sekolah-sekolah kini tidak digunakan lagi *pemeringkatan* untuk mengetahui murid terpandai atau terbodoh di kelasnya.
7. *Pengletakan* batu pertama gedung itu sudah dilakukan.
8. Selain ada angkutan kota, ada juga angkutan *pedesaan*.
9. Ambruknya jembatan itu di luar *perhitungan* kontraktor.
10. Kami memperoleh *pengarahan* dari Bapak Gubernur.
11. *Penakwaan* umat Islam kepada Alloh Swt. merupakan hal utama yang harus dikemukakan oleh khotib kepada mustaminya.
12. *Perluasan* dan *pelebaran* jalan raya di kota Bandung dan juga di kota lain mengalami banyak hambatan.
13. Setiap anak mendapatkan *perlakuan* yang baik dari orang tua.
14. Setiap HUT RI diadakan *pelombaan* maraton di kecamatan.
15. Salah satu cara yang ditempuh oleh pasukan itu adalah melaksanakan *perlucutan* senjata.

Tanda Tangan Dosen

Tanda Tangan Mahasiswa



LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB III

Berdasarkan contoh-contoh di atas, bagaimana pendapat Anda tentang bentuk kata yang dimiringkan dalam kalimat di bawah.

1. Kami belum tahu siapa yang *aka menggantikan* ongkos perjalanan kami.
2. Saya belum dapat *memberitahukan* Anda tentang kabar itu.
3. Mereka *menemui* kesulitan dalam mendata para korban musibah itu.
4. Persib *memenangkan* pertandingan itu semalam.
5. Camat *membawahi* lurah atau kepala desa.
6. Mereka *mempertinggikan* benteng pertahanan di perbatasan.
7. Setelah berdoa, kami *mempersilahkan* duduk kepada hadirin.
8. Dokter itu *memperingatkan* pasiennya agar tidak banyak bergerak.
9. Para petani *menanami* kebunnya dengan sayur-sayuran.
10. Beberapa negara Eropa *menanamkan* modalnya di Indonesia.

Tanda Tangan Dosen

Tanda Tangan Mahasiswa

LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB III

Bagaimana pendapat Anda mengenai bentuk kata yang dimiringkan dalam kalimat-kalimat berikut.

1. Kami *ketemu* dengan Bapak Bupati Bandung di sini kemarin.
2. Sejak tadi orang itu menyanyi diselingi *ketawa*.
3. Meja tulis itu tidak *keangkat* oleh tiga orang.
4. Buku saya *kebawa* teman saya kemarin.
5. Lemari itu tidak *keangkat* oleh empat orang.

Tanda Tangan Dosen

Tanda Tangan Mahasiswa



LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB V

**Pelatihan**

Buatlah kalimat dengan pola-pola di bawah ini!

1. S-P (KB-KB, KB-KK,KB-KS)
2. S-P-O-K
3. K-S-P-O
4. S-P-O,S-P-O
5. S-P-O-K, S-P-O-K
6. S-P-O,P-O.
7. K-S-P-O, S-P
8. S-P- O  
S-P-O
9. K- S-P-O  
S-P-O.
10. S-P-O-K  
S-P-K .

Tanda Tangan Dosen

Tanda Tangan Mahasiswa

LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB VI

**Pelatihan I**

1. Pesawat-pesawat yang mana dapat mengaungi Lautan Atlantik biasanya bermesin jet.
2. Pembunuhan tokoh Papua yang terkemuka itu, hal mana patut disesalkan.
3. Para ahli-ahli geologi mendiskusikan jenis batuan yang ditemukan di Karang Sambung.
4. Deputi Gubernur BI baru mengiim surat kepada para direktur bank swasta.
5. Menurut berita wartawan itu diangkat menjadi menteri
6. Persoalan pendidikan di Indonesia telah ditingkatkan.
7. Pembuangan air yang berlebihan mengakibatkan terganggunya keseimbangan alam.
8. Dari 100 angket yang disebarkan hanya 75 yang memberikan jawaban.
9. Untuk kunjungan Prsiden Bush ke Indonesia membutuhkan pengamanan yang ekstra ketat.
10. Rumah-rumah dibangun oleh pengembang Sedangkan BTN memberikan KPR kepada penduduk golongan menengah ke bawah.
11. Dari percobaan yang dilakukan membuktikan bahwa debit air hujan dipengaruhi curah hujan dan pengaliran di permukaan.
12. Taat dan tunduk kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah merupakan kewajiban kita semua.
13. Sesama pengemudi dilarang saling dahulu-mendahului.
14. Udara di kaki gunung Bromo sangat dingin sekali.
15. Sejak dari tahun 1998 perekonomian Indonesia belum pulih.
16. Manfaat kultur jaringan itu perlu dikaji ulang kembali oleh para pakar biologi.
17. Karena bantuan tersebut, maka segala sesuatu dapat berjalan dengan lancar.
18. Jenis-jenis logam itu seperti misalnya emas, perak, timah, dan lain-lain.
19. Dengan adanya SAPTAPESONA, maka lingkungan kita menjadi bersih, indah, dan tetib.



## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

20. Menurut Wali Kotamadya Bogor, menjelaskan korban kebakaran itu tidak lebih dari 10 orang.
21. Kegagalan proyek itu karena perancangan yang tidak mantap.
22. Pekerjaan itu saya tidak cocok.
23. Karena jarang mengikuti kuliah, soal mudah sekali pun tidak mampu mengerjakannya.
24. Penyakit Alzheimer alias pikun adalah salah satu segi usia tua yang paling mengerikan yang asangat berbahaya sebab pencegahan dan cara pengobatannya tidak ada yang tahu.
25. Dia nyaris terpilih menjadi anggota pelatnas Jawa Barat.

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>

## LEMBAR KERJA MAHASISWA BAB VI

### **Pelatihan II**

1. Lagu-lagu rakyat itu dikumpulkannya dengan cermat kemudian.
2. Langkah-langkah pembakuan bahasa relatif sama, mencakup seleksi ragam, kodifikasi norma, dan akhirnya mengelaborasi fungsi dan hasil kodifikasi.
3. Kebudayaan tradisional merupakan lambang identitas bangsa kita. Karena itu, kebudayaan tersebut harus kita pelihara, kita kembangkan, dan tentu saja harus dilestarikan.
4. Tenda-tenda itu terbuat dari kain tebal, yang bentuknya seperti rumah.
5. Mereka tidak paham dan mengerti keadaan politik dewasa ini.
6. Karena sering digunakan untuk kegiatan kejahatan, kini para petugas melengkapi komputer dengan alat pengaman.
7. Karena sering kebanjiran, pemimpin unit tidak menyetujui lokasi itu.
8. Karena terbukti bersalah, Hakim Ketua memberi hukuman empat tahun penjara untuk terdakwa.
9. Setelah dinilai berprestasi dalam penanggulangan sampah, pemerintah memberikan penghargaan kepada lurah dan warga masyarakat Desa Neglasari.
10. Setelah diketahui tidak memiliki SIM, polisi segera menangkap pengemudi taksi gelap itu.
11. Dengan berolahraga, kita tingkatkan partisipasi kita dalam pembangunan.
12. Muktamar Muhammadiyah di Yogyakarta harus mampu merumuskan konsep untuk mengejar ketinggalan dalam bidang Ilmu dan Teknologi.
13. Kepada para tamu kami persilakan duduk kembali.
14. Di dalam laporan ini membicarakan administrasi keuangan kantor.
15. Pada acara temu alumni menampilkan artis lokal dan nasional.
16. Sampel data yang kurang memadai.
17. Pejabat yang menggerogoti hak rakyat jelata.
18. Dan masalah itu harus diselesaikan dengan bijak.
19. Sedangkan rumusan masalah yang dikemukakannya sangat kuat.

## **Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah**

---

20. Ketika seorang anggota mengetahui adanya seseorang yang ditengarai menjadi pemicu keributan.
21. Laporan ini terutama ditujukan untuk melengkapi kekurangan laporan pada semester yang lalu.
22. Dokter berusaha keras menyembuhkan penyakit pasiennya.
23. Ternyata Joko tidak saja dapat mengejar ketinggalannya, tetapi juga dapat memimpin pertandingan.
24. Penduduk desa berbaris dengan tertib di tepi jalan menunggu iring-iringan jenazah Pak Sumo, warga desa mereka yang malang.
25. Larutan ini dapat menghilangkan sariawan, panas dalam, hidung tersumbat, dan bibir pecah-pecah.

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>

**LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BAB VII**

Buatlah sebuah artikel bertema ekonomi terdiri atas minimal 6 paragraf. Sebelum dikembangkan buat kerangka paragraf yang berupa topik dengan ide-ide paragrafnya.

<b>Tanda Tangan Dosen</b>

<b>Tanda Tangan Mahasiswa</b>

LEMBAR JAWABAN

Nama :	Tanda Tangan
Nomor Pokok :	
Jurusan / Kelas :	
Hari / Tanggal :	

--

Nilai	Tanda Tangan Dosen

